

**PEMBERITAAN SYI'AH DI SAMPANG**

**(Analisis Wacana pada SKH Kompas**

**Edisi Januari - Agustus 2012)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom.I)**

**Disusun oleh**

**Hamdiyah A**

**NIM. 09210084**

**Pembimbing :**

**Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.**

**NIP. 19661209 199403 1 004**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 883 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERITAAN SY'AH DI SAMPANG (ANALISIS WACANA PADA SKH KOMPAS  
EDISI JANUARI-AGUSTUS 2012)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMDIAH A  
NIM/Jurusan : 09210084/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 17 Juni 2013  
Nilai Munaqasyah : 86 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.**


NIP 19661209 199403 1 004

Penguji II,

  
**Drs. H. M. Kholili, M.Si.**

NIP 19590408 198503 1 005

Penguji III,

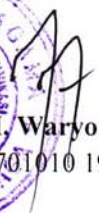
  
**Saptoni, S.Ag, M.A.**

NIP 19730221)199903 1 002

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Dekan,



  
**Dr. H. Waryono, M.Ag.**

NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Hamdiah A  
NIM : 09210084  
Judul Skripsi : PEMBERITAAN KASUS SYI'AH DI SAMPANG  
(Analisis Wacana pada SKH Kompas Edisi Januari – Agustus 2012)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Mengetahui,  
A.n. Dekan  
Ketua Jurusan

**Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.**  
NIP. 19640923 1992203 2 001

Pembimbing

**Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.**  
NIP. 19661209 199403 1 004



**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hamdiah A  
NIM : 09210084  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : ***Pemberitaan Syi'ah di Sampang (Analisis Wacana Pada SKH Kompas Edisi Januari-Agustus 2012)*** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Juni 2013



Hamdiah A  
NIM. 09210084

# **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*KU PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI  
UNTUK :*

*Ayahanda (Faishol),  
Ibunda (Juhairiyah)  
dan adikku Hensi*

*Doa  
yang selalu mengiringi ku,  
menjadikan kalbu  
ini tetap tentram dan tegar  
dan tak ada kata yang dapat ku ucapkan atas  
segala cinta,  
do'a dan air mata  
yang selalu kalian berikan kepadaku.  
Selain rasa terima kasih  
dari kalbu terdalam batin ini*

*suami ku tercinta  
Edy Sugiyanto*

*yang selalu ada dan memberikan nasehat,  
semangat canda tawa buat penulis*

**MOTTO**

***MENJADI ORANG***

***PENTING ITU***

***BAIK***

***TAPI***

***LEBIH PENTING***

***MANJADI ORANG***

***BAIK***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga menjadi kekuatan yang tiada habisnya bagi penyusun untuk menyelesaikan tugas ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, figur manusia sempurna yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Syukur Alhamdulillah akhirnya penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan bidang Komunikasi Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang bersifat moril, spiritual maupun materil, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Bapak Dr. Waryono A. Ghafur M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Ayahanda A. Faishal dan Ibunda Juhairiyah yang tiada kenal putus asa dalam mendidik, membimbing, dan memberikan kasih sayang setulus

hati bagi penulis, serta adik tercinta Anadila Hensi Anggraeni yang selalu mendukung hingga tercapainya gelar sarjana ini.

4. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang sudah penulis anggap sebagai orang tua kedua setelah ayah dan ibu, penulis sangat berterima kasih sekali karena sudah bersedia meluangkan waktunya dan juga kesabarannya dalam memberikan petunjuk, serta membimbing, pengarahan hingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani T.H, M.Si Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak H. Akhmad Rifai, Dr., M. Phil. selaku PA penulis yang selalu memberikan masukan dan motivasinya.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Dakwah yang telah membimbing dan menyampaikan ilmu kepada penulis.
8. Para karyawan Fakultas Dakwah Bapak Joko, Ibu Nur Sumiatunn Ibu Ratna, dll yang telah bersedia dengan tulus melayani penulis dalam urusan akademik.
9. Spesial buat suami ku tercinta yang selalu ada dan memberikan nasehat, semangat canda tawa buat penulis.
10. Buat Azam terima kasih telah bersedia menemaniku selama proses pembuatan skripsi.



11. Sahabat-sahabat penulis di KPI dan di PMII khususnya.”terima kasih atas semua perjuangan dan perdamaian bersama kalian”
12. Mas Rozali, Mas Zein, dan Jauhar-Nafisah “kebersamaan ini akan terus penulis kenang”.

Penulis tidak dapat membalas kabaikan serta budi baik mereka namun teriring doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, masukan dan kritikan yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 06 Juni 3013

Penulis

Hamdiyah A  
NIM. 09210084

**ABSTRAKSI**  
**WACANA PEMBERITAAN SYI'AH DI SAMPANG PADA SKH KOMPAS EDISI**  
**JANUARI – AGUSTUS 2012**

Wacana pemberitaan yang berkembang tentang peristiwa Syi'ah di Kabupaten Sampang, Madura, tepatnya tahun 2012 telah menjadi isu santer, bukan hanya didaerah Jawa timur khususnya, akan tetapi lebih dari itu, peristiwa Syi'ah telah menjadi isu nasional bahkan Internasional dengan berbagai macam persepsi dan bentuk-bentuk pemberitaan yang beraneka ragam. Walaupun aliran Syiah di Sampang dilarang untuk berkembang, namun pada kenyataannya warga aliran Syiah mampu membangun pusat dakwah di Sampang. Disebabkan ketidakpatuhan warga aliran Syiah kemudian masyarakat Sampang melakukan tindakan-tindakan kekerasan kepada penganut aliran Syiah di Sampang. Peristiwa yang terlihat adalah pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syiah di Sampang.

Peristiwa pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syiah yang diberitakan oleh SKH Kompas pada tahun 2012 menjadi hal yang cukup penting untuk dipahami secara mendalam, mengingat SKH Kompas merupakan SKH nasional di Indonesia. Dalam memberitakan peristiwa pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syiah SKH Kompas cenderung ingin membangun wacana tertentu. Dengan pertimbangan inilah penulis sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tertarik untuk mengetahui wacana yang ingin dibangun oleh SKH Kompas pada peristiwa pemberitaan pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syiah di Sampang sebagai objek kajiannya, hal itu dilakukan sebagai upaya mengetahui bagaimana SKH Kompas mewacanakan peristiwa pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syiah di Sampang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk membahas secara detail mengenai wacana yang ingin dibangun oleh SKH Kompas dan bagaimana SKH Kompas mewacanakannya pada peristiwa pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syiah. Kemudian metode utama pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumen yang digunakan adalah SKH Kompas edisi Januari – Agustus 2012 sebagai data primer dan beberapa buku dan situs internet sebagai data skunder.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: SKH Kompas dalam mewacanakan peristiwa pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syiah sering memposisikan warga aliran Syiah sebagai fokus utama peristiwa ini, sehingga terkesan pelaku pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syiah tidak terpublikasikan secara seimbang. Wacana yang dibangun SKH Kompas pada peristiwa pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syiah, yakni bahwa kekerasan terhadap warga aliran Syiah memang sepatasnya dilakukan. SKH Kompas dalam proses mewacanakan peristiwa pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syiah menggunakan kosakata-kosakata tertentu dan penggunaan tata bahasa (sintaksis) yang menyudutkan dan memposisikan warga aliran Syiah sebagai aktor utama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Landasan Teori.....	12
H. Metode Penelitian .....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II PEMBERITAAN SYIAH DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA DALAM MEDIA SKH KOMPAS .....</b>	<b>28</b>
A. Sekilas Berita Syiah dalam Media Kompas .....	28
B. Perkembangan Syi'ah di Indonesia.....	39
<b>BAB III WACANA SKH KOMPAS DALAM PEMBERITAAN KASUS SYIAH DI SAMPANG.....</b>	<b>51</b>
A. Data yang di Analisis .....	51
B. Praktik Penggunaan Kosakata yang Dipakai dalam Pemberitaan Kasus Syiah di Sampang .....	52
C. Praktik Penggunaan Tata Bahasa dalam Pemberitaan Kasus Syiah di Sampang .....	70
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Berita di SKH Kompas .....	29
Tabel 3.1	Daftar berita yang dianalisis .....	51
Tabel 3.2	Data yang dianalisis .....	53
Tabel 3.3	Data yang dianalisis .....	60
Tabel 3.4	Data yang dianalisis .....	66
Tabel 3.5	Data yang dianalisis .....	68
Tabel 3.6	Data yang dianalisis .....	71
Tabel 3.7	Struktur Sintaksis Kalimat Pasif Dalam Berita.....	71
Tabel 3.8	Data yang dianalisis .....	74
Tabel 3.9	Struktur Sintaksis Kalimat Nomina dalam berita.....	75
Table 3.10	Hasil Analisis .....	81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penginterpretasian dalam memahami judul skripsi “*Pemberitaan Syi’ah di Sampang (Analisis Wacana Pada SKH Kompas Edisi Januari - Agustus 2012)*” ini maka penulis akan memberikan batasan istilah sebagai berikut.

#### 1. Pemberitaan

Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.<sup>1</sup> Menurut Prof. Mitchel V. Charnley berita adalah laporan tercepat mengenai suatu fakta atau opini yang menarik minat dan penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar penduduk.<sup>2</sup>

Jadi, berita merupakan ungkapan bahasa yang berisi tentang laporan yang mengandung fakta atau opini yang disajikan oleh media massa yang memiliki makna dan tersusun sehingga menarik perhatian publik.

#### 2. Faham Aliran Syi’ah

Syi’ah adalah mereka yang mengikuti dan mengutamakan Imam Ali bin Abi Thalib r.a. serta mengatakan bahwa beliau adalah imam (*khalifah*) setelah Rasulullah SAW. Dan mereka berkeyakinan bahwa

---

<sup>1</sup> Onong Udjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 131.

<sup>2</sup> Hamdan Daulay, dkk., *Jurnalistik*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kajaga, 2006), hlm. 46.

kepemimpinan tidak keluar dari Imam Ali dan anak-anaknya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Dr. Haidar Bagir syi'ah adalah sekte yang percaya pada dua belas imam dan perbedaannya dengan kelompok Sunni hanya terletak pada sumber ajaran Islam yang kedua, yakni Al-hadist. Faham Syi'ah memakai hadist yang berasal dari *ahlu al bait*.<sup>4</sup>

Faham Syi'ah di daerah Ompen Sampang Madura adalah faham Syi'ah Imamiyah.<sup>5</sup> Menurut Rasul Junaidi, Syi'ah terdiri dari beberapa aliran. Namun, aliran Syi'ah Imamiyah tersebut yang dinilai telah menyimpang dari ajaran Islam sebenarnya.

### 3. Wacana

Wacana (*discourse*) berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti kian kemari (yang diturunkan dari *dis*-‘dari, dalam arah yang berbeda’, dan *curre*‘lari’).<sup>6</sup> Istilah wacana (*discursus*) banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, walaupun terdapat degradasi definisi. Namun secara umum istilah wacana menunjuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Analisis wacana, dalam arti paling sederhananya adalah kajian terhadap satuan bahasa di atas kalimat. Lazimnya, perluasan istilah ini dikaitkan dengan konteks lebih luas yang mempengaruhi makna

---

<sup>3</sup> Abdullah A. Abdun, *Perbedaan Prinsip Antara Aqidah & Ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah dan Syi'ah Imamiyah*, (Malang: Majelis Dakwah Ahlu Sunnah, 1999), hlm. 13.

<sup>4</sup> Haidar Bagir disampaikan pada Dialog Terbuka “*Sunni - Syi'ah di Indonesia*”, UIN Sunan Kajaga, tanggal 19 Februari 2012.

<sup>5</sup> Wawancara bersama salah satu pengikut syi'ah di Madura, pada tanggal 6 april 2013.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9.

rangkaian ungkapan secara keseluruhan. Para analis wacana mengkaji bagian lebih besar bahasa ketika mereka saling bertautan. Beberapa analis wacana mempertimbangkan konteks yang lebih luas lagi untuk memahami bagaimana konteks itu mempengaruhi makna kalimat.<sup>7</sup>

Jadi analisis wacana dalam penelitian ini adalah suatu analisis untuk pengungkapan maksud tersembunyi dalam subyek yang mengemukakan suatu pernyataan, dengan mewacanakan suatu runtutan kalimat yang mengandung makna tersendiri. Dimana, dalam kalimat tersebut dapat digali unsur-unsur yang bersifat tersembunyi atau *hidden* wacana.

#### 4. SKH Kompas

Surat Kabar Harian Kompas adalah salah satu surat kabar ternama, terbesar, dengan cakupan pembaca lintas nasional. Harian Umum Kompas juga menjadi salah satu sumber informasi terpercaya. Harian umum Kompas juga dalam pemberitaan-pemberitaannya mencakup persoalan mengenai pendidikan, ekonomi, budaya, politik, hingga sosial kemasyarakatan. Dengan cakupan informasi yang luas ini menjadikan Harian Umum Kompas sebagai rujukan informasi yang aktual dan faktual.

Dengan mengusung semboyan “Amanat Hati Nurani Rakyat” harian umum Kompas mengusung nilai-nilai humanis dalam pemberitaannya seperti pluralisme dalam multikulturalisme masyarakat

---

<sup>7</sup> Sakban Rodisi, “*Analisis Wacana Kritis Sebagai Ragam Paradigma Kajian Wacana*”, Makalah disajikan pada Sekolah Bahasa, atas prakarsa Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Bahasa, Universitas Islam Negeri (UIN), (Malang: 15 Desember 2007), hlm. 5.

Indonesia dan toleransi beragama dalam memajukan kehidupan yang lebih sejahtera di tengah perbedaan. Oleh karena itulah penulis menekankan disini bahwa alasan terbesar menggunakan harian Kompas sebagai sumber penelitian adalah karena Harian Kompas dalam pemberitaannya tidak sedikit mengangkat hal-hal yang bernilai humanis.

Dengan penegasan judul di atas dapat disimpulkan maksud yang terkandung dalam penelitian ini adalah penulis ingin menjelaskan dan memahami secara lebih mendalam mengenai bagaimana wacana yang ingin dibangun oleh SKH Kompas tentang peristiwa Syi'ah di Sampang Madura pada edisi Januari – Agustus 2012.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Syi'ah-Sunni adalah dua aliran atau madzhab dalam Islam yang dalam sejarahnya selalu menimbulkan ketegangan-ketegangan politik. Karena perbedaan pandangan yang mereka miliki membuatnya saling menafikan satu sama lain dan menganggap bahwa masing-masing dari merekalah yang terbaik dan benar sebagai umat penerus Nabi Muhammad SAW.

Aliran kelompok Islam faham Syi'ah sebagai salah satu aliran yang berbasis dunia internasional, juga tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, seperti di Bangil, Pasuruan, Bondowoso, dan Sampang Madura. Konflik tersebut lahir karena kelompok Syi'ah dan Sunni mempunyai perbedaan kultur dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari cara pandang dan pemahaman yang berbeda. Sehingga keberadaannya ditentang.



Media massa sebagai jembatan informasi atau agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas atau pandangan dunia. Berita yang terdapat dalam media bukan semata-mata gambaran dari realitas peristiwa tetapi juga ada konstruksi dari media itu sendiri. Peter L. Berger mengatakan bahwa sebuah teks berita tidak bisa disamakan seperti *copy* dari realitas. Akan tetapi ia harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas, karenanya sangat potensial peristiwa yang sama dapat dikonstruksi secara berbeda.<sup>8</sup> Berita sebagai bagian dari sumber informasi dapat mempengaruhi opini publik melalui wacana-wacana yang disajikannya. Karena, wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan terbesar di atas kalimat atau klausa yang berhubungan. Dan membentuk satu kesatuan informasi yang akan dipublikasikan kepada halayak. Dimana, dalam kalimat itulah nantinya dapat digali unsur-unsur yang bersifat tersembunyi atau *hidden wacana*.

Wacana pemberitaan yang berkembang tentang kasus Syi'ah di Madura tepatnya di Kabupaten Sampang pada akhir-akhir ini, tepatnya pada tahun 2012 telah menjadi isu santer, bukan hanya di daerah Jawa timur khususnya, akan tetapi lebih dari pada itu, kasus Syi'ah telah menjadi isu nasional bahkan Internasional dengan berbagai macam persepsi dan bentuk-bentuk pemberitaan yang beraneka ragam. Tidak terkecuali SKH Kompas merupakan surat kabar harian nasional, dengan tidak mau ketinggalan untuk memberitakan konflik tersebut, dengan sudut pandang dan wacana yang sedang berkembang. Di mana para pengikut Syi'ah di sampang mendapat

---

<sup>8</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001 ), hlm. 17.

rongrongan dan intimidasi dari kelompok keagamaan lain. Hal ini sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian bagaimana SKH Kompas memberitakan kasus tersebut dan bagaimana hasil dari sebuah berita tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis wacana. Maka dapat disimpulkan Bagaimana SKH Kompas mewacanakan peristiwa tersebut dan menyajikannya kepada khalayak.

SKH Kompas merupakan salah satu media nasional terbesar di Indonesia.<sup>9</sup> Kompas berdiri sejak 28 Juni 1965 yang dipimpin oleh Auyong Peng Koen (P. K. Ojong) dan Jacob Oetama di Jakarta.<sup>10</sup> Pada tahun 2011 Harian Kompas Cetak (bukan versi digital) memiliki sirkulasi oplah rata-rata 500.000 eksemplar per hari, dengan rata-rata jumlah pembaca mencapai 1.850.000 orang per hari yang terdistribusi ke seluruh wilayah Indonesia. Dengan oplah rata-rata 500 ribu eksemplar setiap hari dan mencapai 600 ribu eksemplar untuk edisi Minggu, Kompas tidak hanya merupakan koran dengan oplah (sirkulasi) terbesar di Indonesia, tetapi juga di Asia Tenggara. Untuk memastikan akuntabilitas distribusi harian Kompas, Koran Kompas menggunakan jasa ABC (Audit Bureau of Circulations) untuk melakukan audit semenjak tahun 1976.<sup>11</sup>

Dengan pertimbangan sebesar itu, berarti media yang bersangkutan memiliki pembaca yang luas dan mempunyai potensi lebih mampu

---

<sup>9</sup>[http://nasional.kompas.com/read/2012/06/06/2101079/Pelanggaran.Etika.pada.Berita.Me dia.Cetak](http://nasional.kompas.com/read/2012/06/06/2101079/Pelanggaran.Etika.pada.Berita.Media.Cetak) (Diakses pada 29 April 2013).

<sup>10</sup> F. A. Santoso, *Sejarah Organisasi dan Visi Misi Kompas*, (Pusat Informasi Kompas Biro Yogyakarta), hlm. 3.

<sup>11</sup> <http://jogja-adv.com/artikel-iklan/770/oplah-harian-kompas/> (Diakses pada 29 April 201).

memunculkan opini publik yang lebih dominan. Namun demikian, menarik bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana SKH Kompas menyajikan wacana pemberitaan pembakaran Syi'ah Di Sampang Edisi Januari – Agustus 2012.

Sebagai salah satu media nasional di Indonesia, pemberitaan yang dimuat pada SKH Kompas akan sangat berpengaruh pada wacana yang berkembang dalam masyarakat. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemberitaan SKH Kompas menyebabkan dampak yang signifikan dalam membentuk opini masyarakat. Hal ini menjadikan SKH Kompas memiliki posisi yang cukup berpengaruh dalam membentuk citra seseorang atau suatu lembaga.

Dengan berbagai pertimbangan, penulis merasa cukup tepat untuk menggunakan berita-berita kasus syi'ah yang dipublikasikan oleh SKH Kompas pada bulan Januari – Agustus 2012, disebabkan SKH Kompas merupakan media massa nasional, dengan menyajikan berbagai informasi yang aktual dan faktual.

Latar belakang inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk meneliti pemberitaan-pemberitaan kasus pembakaran pemukiman milik kelompok syi'ah. Analisis akan pemberitaan ini pun mencakup tinjauan gramatika di dalam pemberitaannya.

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Dalam hal ini SKH Kompas sebagai subjek penelitian. Sedangkan objek yang dianalisis adalah berita terkait konflik Syi'ah yang dipublikasikan oleh media SKH Kompas, dengan menggunakan teori analisis wacana model Roger Fowler,

Robert Hodge, Gunther Kress dan Tony Trew dengan menganalisis tatabahasa dan analisis terhadap konteks kesejarahan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana isi pemberitaan SKH Kompas tentang kasus Syi'ah yang terjadi di Sampang pada edisi Januari - Agustus 2012?

### **D. Tujuan Penelitian**

Menjelaskan wacana yang dikonstruksi oleh SKH Kompas Edisi Januari – Agustus 2012 dalam mewacanakan pemberitaan kasus Syi'ah di Sampang.

### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang analisis wacana (*Critical Discourse Analysis*) dalam konstruksi pesan media. Dengan memperoleh pengetahuan tentang bagaimana media massa dalam mewacanakan realitas sosial mengenai paham aliran Syi'ah.

#### 2. Secara praktis

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan publik atau pembaca dapat lebih bersikap kritis terhadap sebuah pemberitaan di media massa

dan tidak menerima begitu saja sebuah berita yang disajikan oleh media. Akan tetapi mampu menganalisis secara kritis dan memahami *hidden* wacana dalam arena media, sehingga tidak selalu menjadi korban media massa.

## F. Kajian Pustaka

Sebagaimana penelitian-penelitian lainnya, pemaparan telaah pustaka bertujuan untuk mempertajam metode penelitian, memperkuat kerangka teoritik dan memperoleh informasi tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.<sup>12</sup> Penyusunannya adalah dengan memaparkan pustaka-pustaka sejenis sesuai dengan identifikasi masalah.<sup>13</sup> Dengan demikian, penulis akan menjelaskan beberapa referensi yang menjadi titik pijak dalam penyusunan penelitian ini:

Pertama: Skripsi yang berjudul “*Analisis Wacana Pemberitaan Kelompok Terlarang Negara Islam Indonesia (NII) untuk Merekrut Anggota Baru di Kota Yogyakarta Pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi April 2011*”<sup>14</sup> Yang ditulis oleh Ahmad Zainuddin Y.L. skripsi ini menjelaskan analisis wacana yang ingin dibangun surat kabar Kedaulatan Rakyat dalam pemberitaan mengenai kelompok terlarang NII dalam membangun perspektif

---

<sup>12</sup> Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Penelitian, Metodologi Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 105.

<sup>13</sup> Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat Dan Etika Penelitian, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penelitian Karya Ilmiah)*, (Bandung: Pionir Jaya, 1997), hlm. 93.

<sup>14</sup> Ahmad zainuddin. Y.L., “*Analisis Wacana Pemberitaan Kelompok Terlarang Negara Islam Indonesia (Nii) untuk Merekrut Anggota Baru di Kota Yogyakarta Pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi April 2011*”, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kajaga: 2012).

bagi pembaca bahwa NII memang benar-benar gerakan yang patut diwaspadai karena gerakan ini tidak jelas arahnya mau kemana, dan gerakan ini berbahaya bagi NKRI. Gerakan Negara Islam Indonesia juga berbahaya bagi umat Islam pada khususnya.

Kedua: Skripsi yang berjudul "*Wacana Pemberitaan Kasus Pembakaran Tempat Ibadah Jama'ah Ahmadiyah di Ampenan pada Surat Kabar Lombok Post Edisi Maret 2010*" yang ditulis oleh Bayu Rusdianto.<sup>15</sup> Skripsi yang ditulis oleh Bayu Rusdianto ini menjelaskan pola kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat Sasak yang merupakan suku terbesar terhadap Jama'ah Ahmadiyah sebagai kelompok minoritas, karena ajaran ahmadiyah yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Sehingga, pembakaran masjid itupun seakan terlegitimasi oleh pemberitaan-pemberitaan yang dipublikasikan oleh Media, yakni Lombok Post.

Ketiga: Skripsi yang berjudul "*Pers dan Kekerasan Etnis (Analisis Wacana Berita Kerusuhan Mei 1998 di Harian Kompas, Republika, dan Jawa Pos Periode Bulan Mei-Juni 1998)*"<sup>16</sup> skripsi yang ditulis oleh Abdul Wahid ini mendeskripsikan bahwa kekerasan pada saat itu adalah sebuah kenyataan yang harus diterima dan sebuah wacana yang lahir dari kebebasan media ketika itu. Hasil dari penelitian ini adalah fakta bahwa sasaran kerusuhan Mei 1998 adalah etnis Cina, wacana yang dikembangkan oleh media pun seolah

---

<sup>15</sup> Bayu Rusdianto, "*Wacana Pemberitaan Kasus Pembakaran Tempat Ibadah Jama'ah Ahmadiyah di Ampenan pada Surat Kabar Lombok Post Edisi Maret 2010*" (Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kajaga:2011).

<sup>16</sup> Abdul Wahid, "*Analisis Wacana Berita Kerusuhan Mei 1998 di Harian Kompas, Republika, dan Jawa Post Periode Bulan Mei-Juni 1998*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM.2000)

memarjinalkan posisi etnis Cina. Media pun dianggap belum mampu melepaskan diri dari pola-pola pemikiran dan wacana yang dikembangkan oleh penguasa orde baru ketika itu.

Keempat: Skripsi “*Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Syi’ah di Sampang pada Surat Kabar Radar Madura Edisi Desember 2011-Januari 2012*”.<sup>17</sup> Skripsi yang disusun oleh Jauharatun Nafisah ini menggunakan teori analisis wacana model Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress dan Tony Trew. Dalam hasil analisisnya dikatakan bahwa wacana yang dibentuk SKH Radar Madura pada pemberitaan kasus Syi’ah yang terjadi di Dusun Nangkerman, Desa Karang Gayam, kec.Omben, Sampang yaitu membangun perspektif bagi pembaca bahwa ajaran Syi’ah yang dibawa Tajul Muluk adalah ajaran yang menyimpang dan memposisikan kelompok Syi’ah sebagai kelompok yang menyimpang dan ilegal. Sehingga dari penyimpangan itu wacana-wacana yang lain terlegitimasi.

Dari tinjauan pustaka yang penulis gunakan sebagai rujukan. Penelitian yang akan penulis lakukan dalam segi metode analisis memiliki kesamaan metode dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada subjek penelitiannya. Dalam penelitian yang penulis lakukan subjeknya adalah SKH Kompas. Dan penulis memfokuskan untuk menemukan wacana seperti apa yang ingin dibangun oleh media SKH Kompas pada kasus tersebut.

---

<sup>17</sup> Jauharatun Nafisah, “*Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Syi’ah di Sampang pada Surat Kabar Radar Madura Edisi Desember 2011-Januari 2012*” (Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga:2013)

## G. Landasan Teori

Penelitian ini berkaitan dengan media massa : SKH Kompas dalam menyajikan pemberitaan Syi'ah yang terjadi di Sampang pada bulan Januari lalu. Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, abstrak, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatian.<sup>18</sup> Untuk itu penulis akan memaparkan beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

### 1. Berita dan Kontruksi Realitas Social

Media sebagai forum diskusi publik dan tempat bertemunya semua kelompok dengan sudut pandang yang berbeda-beda, dimana setiap kelompok akan berusaha saling menonjolkan basis penafsiran atau argumentasi untuk menguasai wacana pembicaraan di arena media sehingga pandangannya lebih diterima oleh publik. Menurut Fishman ada dua kecenderungan studi tentang proses produksi berita.<sup>19</sup>

Pertama disebut pandangan seleksi berita (*selektifof news*). Pada dasarnya berita adalah proses seleksi yang dimulai dari wartawan. Seorang wartawan akan memilih hal-hal atau peristiwa-peristiwa penting yang akan ditulis dalam berita. Seleksi berikutnya ada di meja redaktur. Redaktur akan akan memperhatikan dan menyeleksi juga menyunting berita yang masuk ke meja redaksi. Pandangan ini melihat bahwa ada realitas yang benar-benar riil yang ada diluar diri wartawan, dan realitas

---

<sup>18</sup> Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 37.

<sup>19</sup> Eriyanto, "*Analisis Wacana*", hlm. 100.



yang riil inilah yang akan di seleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita yang akurat dan menarik.<sup>20</sup>

Kedua adalah pendekatan pembentukan berita. Perspektif ini menggambarkan bahwa sebuah peristiwa bukan diseleksi melainkan dibentuk. Pandangan ini melihat bahwa wartawanlah yang membentuk peristiwa, mana yang layak disebut berita dan mana yang tidak. Pandangan ini melihat bahwa peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi melainkan dikreasi oleh wartawan. Perspektif ini kemudian memunculkan pertanyaan bagaimana wartawan membuat berita. Titik perhatian terutama difokuskan dalam rutinitas dan nilai-nilai kerja wartawan yang memproduksi berita tertentu. Ketika bekerja, wartawan bertemu dengan seseorang. Wartawan bukanlah perekam yang pasif yang mencatat apa yang terjadi dan apa yang dikatakan seseorang. Melainkan sebaliknya, ia aktif. Wartawan berinteraksi dengan dunia (realitas) dan dengan orang yang diwawancarai, dan sedikit banyak menentukan bagaimana bentuk dan isi berita yang dihasilkan.

Teori berita Dalam buku yang berjudul *Jurnalistik : Petunjuk Teknis Menulis Berita* ada beberapa pakar yang mendefinisikan arti berita diantaranya yaitu :

- Willard C. Bleyer. Berita adalah suatu kejadian actual yang diperoleh wartawan untuk di muat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (*Newspaper Writing and Editing*)

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

- William S. Maulsby. Berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang menarik perhatian para pembaca surat kabaryang membuat berita tersebut. (Getting The News)
- Chilton R. Bush, berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting dikeetahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. (Newspaper Reporting of Public Affair,1940)
- Eric C. Hepwood, berita adalah laporan pertama dari kejadian penting yang dapat mrnarik perhatian umum. (Redaktur di Cleveland Pain Dealer)
- Jakob Oetama dalam bukunya “Persepektif Peers Indonesia” berita itu bukan fakta, tapi laporan tentang fakta itu sendiri. Suatu peristiwa menjadi berita hanaya apabila ditemukan dan dilaporkan oleh wartawan atau membuatnya masuk dalam kesadaran public dan dengan demikian menjadi pengetahuan public.<sup>21</sup>

Macam atau jenis berita dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu:

- Berdasarkan Sifat Kejadiannya, seperti yang disebutkan oleh Dja’far H. Assegaff dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini* (1985) berita dapat dibagi menjadi 2 hal pokok yakni: berita yang dapat diduga artinya peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya.

---

<sup>21</sup> Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 26.

Kemudian yang ke 2 yakni Berita yang tak dapat diduga artinya peristiwa atau kejadian yang memang sulit dan tidak dapat diperkirakan terjadinya.

- Berdasarkan Jarak Geografis, ada 4 hal dari jenis berita ini yakni Pertama, Berita local artinya berita mengenai peristiwa yang terjadi disekitar tempat publikasinya. Kedua, Berita Regional artinya berita dari suatu wilayah atau kawasan tertentu dari suatu Negara dimana surat kabar diterbitkan. Ketiga, Berita Nasional artinya berita-berita yang mencakup kejadian yang memiliki dampak cukup luas pada suatu Negara dimana surat kabar di terbitkan. Keempat, Berita Internasional artinya berita-berita yang cakupan wilayahnya melampaui batas-batas Negara atau berita-berita yang kejadiannya meliputi seluruh dunia.
- Berdasarkan Persoalan, ada berita politik, berita ekonomi, berita hukum dan peradilan berita criminal, berita kecelakaan, berita seni dan budaya, berita olahraga, berita ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sedangkan jenis berita lainnya adalah mengenai kesehatan, pendidikan, gaya hidup, seks, lingkungan hidup, pariwisata, pertanian, wanita dan iklim. Infotainment juga termasuk dalam jenis berita lainnya.<sup>22</sup>

## 2. Efek Prosocial Kognitif Media Massa

Maksud dari efek prososial kognitif media massa adalah menjelaskan tentang bagaimana media massa memberikan manfaat yang

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 39-48.

dikehendaki oleh masyarakat. Seperti misal, bila televisi menyebabkan anda lebih mengerti tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar, televisi telah menimbulkan efek prososial kognitif.

Teori psikologi yang dapat menjelaskan efek prososial media massa adalah *teori belajar social* dari Bandura. Menurut Bandura, kita belajar bukan saja dari pengalaman langsung, tetapi dari peniruan atau peneladanan (*modeling*). Perilaku merupakan hasil faktor-faktor kognitif dan lingkungan. Pada tahap selanjutnya, Bandura menjelaskan proses belajar social dalam empat tahapan proses: *proses perhatian*, *proses pengingatan (retention)*, *proses reproduksi motoris*, dan *proses motivasional*.<sup>23</sup>

Permulaan proses belajar ialah munculnya peristiwa yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung oleh seseorang. Peristiwa ini dapat berupa tindakan tertentu atau gambaran pola pemikiran, yang disebut Bandura sebagai “*abstract modeling*” (misalnya sikap, nilai, atau persepsi realitas sosial). Menurut Bandura, peristiwa yang menarik perhatian ialah yang tampak menonjol dan sederhana, terjadi berulang-ulang, atau menimbulkan perasaan positif pada pengamatnya (artinya, memuaskan kebutuhan psikologisnya).

---

<sup>23</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 230-240.

3. Analisis wacana Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress dan Tony Trew

Analisis wacana model Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress dan Tony Trew. menjelaskan tentang fungsi dan struktur bahasa, yang mana fungsi dan struktur bahasa menjadi dasar struktur tata bahasa. Maka proses analisisnya mengurai elemen-elemen berikut.

1) Kosa kata

Untuk menelaah dan menganalisis wacana berita dapat dilakukan dengan empat langkah.

a. Kosa kata: membuat klasifikasi

Klasifikasi menyediakan arena untuk mengontrol informasi dan pengalaman. Bagaimana realitas atau kasus itu dipahami, dikonstruksi dan dipublikasikan. Pilihan kosakata yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa atau kasus sangat mempengaruhi baik buruknya pihak-pihak yang terlibat dalam kasus.

b. Kosa kata: membatasi pandangan

Kosa kata dapat mempengaruhi pembaca dalam memaknai dan memahami suatu peristiwa. Karena pembaca tidak mengalami dan tidak mengikuti suatu peristiwa yang terjadi secara langsung. Dalam mewacanakan suatu kasus sering kali media menggunakan kosakata atau ejaan yang halus. Misalnya: kerusuhan atau konflik.

c. Kosakata: pertarungan wacana

Kosakata yang digunakan oleh media berbeda-beda. Sesuai dengan versi dan ideologi yang dipakainya. Media akan berusaha agar versinya itu diterima oleh publik dan dianggap paling benar.<sup>24</sup> Hal ini dapat dipahami melalui wacana yang digunakan atau pemilihan nara sumber yang dihadirkan. Baik hasilnya pro ataupun kontra. Dari situlah kita dapat menemukan kosakata yang terkadang dapat kita maknai dengan praktek bahasa yang menipu.

d. Kosakata: Marjinalisasi

Pemilihan dan pemakaian kosakata, kalimat, dan susunan kalimat tertentu yang dipilih oleh media bukan semata-mata dipandang sebagai teknis tata bahasa atau linguistik belaka, akan tetapi ada nilai ideologis yang terkandung di dalamnya. Kosakata yang digunakan dalam suatu peristiwa dapat memarjinalkan kelompok tertentu. Hal ini dilihat bagaimana peristiwa dan aktor atau pelaku dibahasakan dan dihadirkan kepada khalayak sehingga berpengaruh ketika dipublikasikan.<sup>25</sup>

2) Tata Bahasa

Penggunaan tata bahasa dalam mewacanakan suatu kasus atau peristiwa, juga berdampak pada pemaknaan yang akan diterima oleh khalayak pembaca. Roger Fowler dkk., memandang bahasa sebagai suatu set kategori dan proses yang menggambarkan antara objek

---

<sup>24</sup> Eriyanto, "Analisis Wacana", hlm. 40.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

dengan peristiwa.<sup>26</sup> Dalam hal ini, dapat dilihat dari penggunaan bentuk kalimat. Seperti, penggunaan kalimat transitif (kalimat langsung), yakni melihat aktor atau bagianmana yang dianggap penyebab dan aktor atau bagian mana yang dianggap sebagai akibat. Juga pada kalimat intransitif (kalimat tidak langsung), yakni aktor dihubungkan dengan proses tanpa menyebutkan atau menjelaskan akibat atau aktor lain yang dikenakan tindakan.

Umumnya dua kalimat di atas biasanya digunakan pada bentuk kalimat aktif dan bentuk kalimat pasif. Penggunaan tata bahasa dalam menganalisis wacana pemberitaan dapat dilakukan dengan dua langkah:

a. Efek bentuk kalimat pasif : menghilangkan pelaku

Dalam kalimat aktif, yang ditekankan adalah subjek pelaku dari suatu tindakan, sedangkan kalimat pasif yang ditekankan adalah sasarannya atau korbannya. Efek dari kalimat pasif ini tidak hanya membuat halus atau netral posisi pelaku tetapi pelaku juga dapat dihilangkan dalam struktur kalimat. Titik tekan kalimatnya adalah sasaran atau korban.<sup>27</sup> Seperti: “*seorang mahasiswa tertembak peluru saat berdemonstrasi di depan gedung MPR*”. Posisi pelaku dihilangkan dengan memakai kosakata “*tertembak*”.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 152.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

b. Efek nominalisasi: menghilangkan pelaku

Efek dari nominalisasi adalah dengan melihat kalimat verbal menjadi kalimat nominal. Dalam hal ini, wacana yang dihadirkan dengan menghilangkan subjek atau pelaku karena dalam bentuk kalimat nominal titik tekannya bukan pada tindakan tetapi pada peristiwanya.

c. Kontek sejarah

Kontek sejarah (historis) dapat dilakukan dengan berbagai referensi buku-buku sejarah yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Dengan memilih yang sesuai dengan kontek sejarah yang terjadi.

## H. Metode Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek penelitian. Karena, metode disini berfungsi sebagai acuan dalam mengerjakan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan nantinya.

1. Jenis dan sifat penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri atas angka-angka).<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif (landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta).

---

<sup>28</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 36.



Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan analisis wacana dalam level teks. Studi ini menyelami isi berita yang termuat dalam SKH Kompas terkait kasus Syi'ah edisi Januari – Agustus 2012. Kemudian, data akan dianalisa menggunakan model analisis wacana yang diperkenalkan Roger Fowler, dkk., data yang terkumpul berupa data deskriptif tentang pilihan kosa kata dan tatabahasa. Data-data dikumpulkan, diseleksi dan dianalisa secara deskriptif. Data kemudian disajikan, dideskripsikan dan diinterpretasikan sampai akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, makalah dan sebagainya.<sup>29</sup>

Kajian dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh validitas data. Sumber kajian dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer adalah data pokok atau data utama yang diperoleh melalui berita-berita yang dimuat oleh media SKH Kompas terkait kasus Syi'ah edisi Januari – Agustus 2012. Sedangkan data skunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui buku-buku referensi yang sesuai dengan penelitian ini, beberapa situs internet dan bila

---

<sup>29</sup> Suhardi Ankunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 149.

dianggap perlu dapat juga dilakukan dengan interview sebagai data pelengkap.

### 3. Fokus Penelitian

Tatang M. Arifin mendefinisikan subjek penelitian sebagai sumber atau tempat memperoleh data.<sup>30</sup> Dengan demikian, yang menjadi subjek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah SKH Kompas. Sedangkan fokus penelitian yang penulis teliti adalah berita-berita terkait syi'ah dalam SKH Kompas edisi Januari – Agustus 2012, dan menemukan seperti apa wacana yang dikonstruksi dan dikembangkan oleh media tersebut.

### 4. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul penulis analisis menggunakan teori analisis wacana model Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress dan Tony Trew. Teori tersebut menjelaskan tentang fungsi dan struktur bahasa, yang mana fungsi dan struktur bahasa menjadi dasar struktur tata bahasa yang masing-masing menjadi aspek penting dalam modelnya, maka proses analisisnya mengurai elemen-elemen berikut.

#### 1). Kosakata

Untuk menelaah dan menganalisis wacana berita dapat dilakukan dengan empat langkah.

##### a. Kosakata: membuat klasifikasi

Klasifikasi menyediakan arena untuk mengontrol informasi dan pengalaman, karena kata-kata sendiri membuat dan

---

<sup>30</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 111.

menyediakan klasifikasi wacana sosial, bagaimana realitas atau kasus itu dipahami, dikonstruksi dan dipublikasikan. Pilihan kosakata yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa atau kasus sangat mempengaruhi baik buruknya pihak-pihak yang terlibat dalam kasus.

b. Kosakata: membatasi pandangan

Kosakata dapat mempengaruhi pembaca dalam memaknai dan memahami suatu peristiwa. Karena pembaca tidak mengalami dan tidak mengikuti suatu peristiwa yang terjadi secara langsung.

Media dalam mewacanakan peristiwa dalam membentuk dan menggiring pandangan pembaca (memaknai peristiwa itu baik atau buruk) sering kali menggunakan kosakata atau ejaan yang halus. Misalnya: kerusuhan atau konflik.

c. Kosakata: pertarungan wacana

Kosakata yang digunakan oleh media berbeda-beda. Sesuai dengan versi dan ideologi yang dipakainya. Media akan berusaha agar versinya itu diterima oleh publik dan dianggap paling benar.<sup>31</sup> Hal ini dapat dipahami melalui wacana yang digunakan atau pemilihan nara sumber yang dihadirkan. Baik hasilnya pro ataupun kontra. Dari situlah kita dapat menemukan kosakata yang terkadang dapat kita maknai dengan praktek bahasa yang menipu.

---

<sup>31</sup> Eriyanto, "*Analisis Wacana*", hlm. 40.

#### d. Kosakata: Marjinalisasi

Pemilihan dan pemakaian kosakata, kalimat, dan susunan kalimat tertentu yang dipilih oleh media bukan semata-mata dipandang sebagai teknis tata bahasa atau linguistik belaka, akan tetapi ada nilai ideologis yang terkandung di dalamnya. Kosakata yang digunakan dalam suatu peristiwa dapat memarjinalkan kelompok tertentu. Hal ini dilihat bagaimana peristiwa dan aktor atau pelaku dibahasakan dan dihadirkan kepada khalayak sehingga berpengaruh ketika dipublikasikan.<sup>32</sup>

#### 2). Tata Bahasa

Penggunaan tata bahasa dalam mewacanakan suatu kasus atau peristiwa, juga berdampak pada pemaknaan yang akan diterima oleh khalayak pembaca. Roger Fowler dkk., memandang bahasa sebagai suatu set kategori dan proses yang menggambarkan antara objek dengan peristiwa.<sup>33</sup> Dalam hal ini, dapat dilihat dari penggunaan bentuk kalimat. Seperti, penggunaan kalimat transitif (kalimat langsung), yakni melihat aktor atau bagian mana yang dianggap penyebab dan aktor atau bagian mana yang dianggap sebagai akibat. Juga pada kalimat intransitif (kalimat tidak langsung), yakni aktor dihubungkan dengan proses tanpa menyebutkan atau menjelaskan akibat atau aktor lain yang dikenakan tindakan.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 152.

Umumnya dua kalimat di atas biasanya digunakan pada bentuk kalimat aktif dan bentuk kalimat pasif. Penggunaan tata bahasa dalam menganalisis wacana pemberitaan dapat dilakukan dengan dua langkah:

a. Efek bentuk kalimat pasif : menghilangkan pelaku

Dalam kalimat aktif, yang ditekankan adalah subjek pelaku dari suatu tindakan, sedangkan kalimat pasif yang ditekankan adalah sasarannya atau korbannya. Efek dari kalimat pasif ini tidak hanya membuat halus atau netral posisi pelaku tetapi pelaku juga dapat dihilangkan dalam struktur kalimat. Titik tekan kalimatnya adalah sasaran atau korban.<sup>34</sup> Seperti: "*seorang mahasiswa tertembak peluru saat berdemonstrasi di depan gedung MPR*". Posisi pelaku dihilangkan dengan memakai kosakata "*tertembak*".

b. Efek nominalisasi: menghilangkan pelaku

Efek dari nominalisasi adalah dengan melihat kalimat verbal menjadi kalimat nominal. Dalam hal ini, wacana yang dihadirkan dengan menghilangkan subjek atau pelaku karena dalam bentuk kalimat nominal titik tekannya bukan pada tindakan tetapi pada peristiwanya.

c. Kontek sejarah

Kontek sejarah (historis) dapat dilakukan dengan berbagai referensi buku-buku sejarah yang berkaitan dengan peristiwa

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

tersebut. Dengan memilih yang sesuai dengan konteks sejarah yang terjadi.

#### 5. Interpretasi data

Penelitian yang akan dilakukan terkait dengan analisis pemberitaan kasus syi'ah di harian Kompas diharapkan dapat menemukan sesuatu yang riil dibalik pesan-pesan yang disampaikan kepada pembaca melalui wacana berita yang disampaikan kepada khalayak. Proses pengolahan analisis data yang diperoleh menjadi bahan acuan dalam melakukan interpretasi data dan sesuai dengan hasil analisis wacana yang sudah dilakukan dan bernilai teoritik.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian skripsi ini, maka penulis akan membagi beberapa bahasan penelitaian ke dalam empat bab.

Bab I: Pada bab ini penekanannya pada pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, yakni dengan menjelaskan secara detail terkait judul yang diangkat. Kemudian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan rujukan dasar penelitian dan penyusunan bab-bab selanjutnya.

Bab II: Pada bab II fokus pembahasannya pada data dan gambaran umum sebagai bahan analisis pada bab III nantinya. Yakni, SKH Kompas dan perkembangan syi'ah Indonesia

Bab III: Pada bab III memfokuskan pada wacana kasus syi'ah dalam SKH Kompas yang meliputi praktek penggunaan atau pilihan kosakata yang dipakai untuk menggambarkan peristiwa, pilihan kosakata yang dipakai untuk menggambarkan aktor (agen) yang terlibat dan analisis penggunaan tata bahasa dalam pemberitaan kasus syi'ah.

Bab IV: Bab IV merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya maka pada bab keempat ini penulis sudah mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Wacana yang ingin dibangun oleh SKH Kompas pada kasus pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syi'ah, yaitu wacana untuk membangun perspektif bagi pembaca bahwa warga aliran Syi'ah merupakan kelompok keagamaan dan aliran yang dipandang sesat sehingga tidak heran terjadi penyerangan oleh masyarakat Sampang kepada warga aliran Syi'ah pada akhir tahun 2011 dan penyerangan terulang kembali pada Agustus 2012, mengingat warga aliran Syi'ah selalu melakukan dan menerapkan ajarannya yang dianggap menyimpang oleh umat Islam di Sampang.
2. SKH Kompas dalam proses mewacanakan kasus pembakaran pemukiman dan tempat ibadah warga aliran Syi'ah menggunakan kosakata-kosakata tertentu dan penggunaan tata bahasa (sintaksis) yang menyudutkan dan memposisikan warga aliran Syi'ah sebagai aktor utama sehingga *content* (isi) beritanya lebih terfokus kepada kondisi warga aliran Syi'ah pasca kekerasan.
3. Berdasarkan konteks sejarah dan hasil analisis pada wacana pada pemberitaan pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga



aliran Syi'ah, wacana yang ingin dibangun oleh SKH Kompas adalah memposisikan warga aliran Syi'ah sebagai aliran agama yang menyimpang.

Dapat ditegaskan bahwa berdasarkan hasil analisis wacana pada pemberitaan pembakaran pemukiman dan tempat ibadah warga aliran Syi'ah pada SKH Kompas, wacana yang ingin dibangun adalah memposisikan warga aliran Syi'ah sebagai ajaran sesat dan proses mewacanakannya melalui penggunaan kosakata dan tata bahasa tertentu.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pemaparan hasil penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan, yaitu:

1. Dari hasil analisis berita yang penulis lakukan terhadap pemberitaan kasus pembakaran pemukiman dan tempat ibadah warga aliran Syi'ah di Sampang, sepatutnya wacana yang dikonstruksi oleh SKH Kompas dilakukan dengan mengedepankan keseimbangan dan keobjektifitasan.
2. Media massa sebaiknya turut berperan dalam meredam konflik yang terjadi pada masyarakat. Terlebih pada kasus Syi'ah yang sangat sensitif bila tidak hati-hati dalam melakykan pemberitaan.
3. Bagi pihak pembaca sepatutnya dan diharapkan untuk lebih kritis dalam menyikapi pemberitaan yang dilakukan oleh media, sehingga tidak terjebak pada kesalahan dalam memandang pihak tertentu.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kesabaran untuk mampu menyelesaikan

penelitian ini. Kerja keras dan kejujuran yang dikemas dalam balutan do'a membantu penelitian ini dapat terselesaikan. Secara teknis kepenulisan, skripsi ini sudah dapat dikatakan selesai, akan tetapi penulis merasa bahwa penulisan skripsi ini masih banyak meninggalkan kekurangan-kekurangan yang tersisa. Oleh karena itu, penulis berharap agar adanya penelitian-penelitian lanjutan yang dapat memperkuat penelitian yang penulis lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdun, Abdullah A. *Perbedaan Prinsip Antara Aqidah & Ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah dan Syi'ah Imamiyah*, (Malang: Majelis Dakwah Ahlu Sunnah, 1999).
- Ankunto, Suhardi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Atmadilaga, Didi. *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat Dan Etika Penelitian, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penelitian Karya Ilmiah)*, (Bandung: Pionir Jaya, 1997).
- Barus, Sedia Willing. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010).
- Buchori, Abdusshomad. “*Syi'ah Berkembang, NKRI Terancam*” *Hidayatullah*, (November 2012).
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik (kajian teori)* (PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2009)
- Chaer, Abdul. *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan proses)* (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2009)
- Danin, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Penelitian, Metodologi Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001).
- Daulay, Hamdan. dkk., *Jurnalistik*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kajaga, 2006).
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Effendy, Onong Udjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003).
- Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001 ).
- Haidar Bagir disampaikan pada Dialog Terbuka “*Sunni-Syi'ah di Indonesia*”, UIN Sunan Kajaga, tanggal 19 Februari 2012.
- M. Arifin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).

- Mahladi, “*Sepak Terjang Syi’ah Indonesia*”, Hidayatullah, (Maret 2008).
- Rahmat, Jalaluddin. M.Sc., *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Rodisi, Sakban. “*Analisis Wacana Kritis Sebagai Ragama Paradigma Kajian Wacana*”, Makalah disajikan pada Sekolah Bahasa, atas prakarsa Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Bahasa, Universitas Islam Negeri (UIN), (Malang: 15 Desember 2007).
- Santoso, F. A. *Sejarah Organisasi dan Visi Misi Kompas* (Pusat Informasi Kompas Biro Yogyakarta).
- Singarimbun, dkk. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES, 1989).
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002).

#### KORAN:

- ARA; ANO; FER, “*Perselisihan, Situasi Sampang Terkendali*” *SKH Kompas*, (Desember 2011).
- Faj, “*Dialog Untuk Mengatasi Salah paham*” *SKH Kompas*, (Januari 2012).
- Ma’ruf Amin, “*Menyikapi Fatwa MUI Jatim*” *Republika*, (November 2012) .

#### SKRIPSI :

- Rusdianto,Bayu. “*Wacana Pemberitaan Kasus Pembakaran Tempat Ibadah Jama’ah Ahmadiyah di Ampenan pada Surat Kabar Lombok Post Edisi Maret 2010*”(Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kajaga:2011).
- Wahid, Abdul, “*Analisis Wacana Berita Kerusuhan Mei 1998 di Harian Kompas, Republika, dan Jawa Post Periode Bulan Mei-Juni 1998*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM.2000)
- Zainuddin. Y.L., Ahmad. “*Analisis Wacana Pemberitaan Kelompok Terlarang Negara Islam Indonesia (Nii) untuk Merekrut Anggota Baru di Kota Yogyakarta Pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi April 2011*”, fakultas Dakwah UIN Sunan Kajaga, 2012.
- Nafisah. Jauharatun, “*Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Syi’ah di Sampang pada Surat Kabar Radar Madura Edisi Desember 2011-Januari 2012*” (Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga:2013)

Internet:

<http://nasional.kompas.com/read/2012/06/06/2101079/Pelanggaran.Etika.pada.Berita.Media.Cetak>

<http://jogja-adv.com/artikel-iklan/770/oplah-harian-kompas/>

[www.wikipwdia.com/2011/teori-ntkonflik](http://www.wikipwdia.com/2011/teori-ntkonflik)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan>](http://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan)

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Panduan wawancara**

1. Syiah lahir pada tahun berapa?
2. Perkembangan syiah di Sampang dimulai dari tahun berapa?
3. Apa yang melatar belakangi sehingga terjadi peristiwa tersebut?
4. Tidak sedikit media yang menyebutkan bahwa banyak perbedaan mengenai ritual keagamaan warga aliran Syiah dan masyarakat Sampang. Apakah memang demikian?

## CURICULUM VITAE

Nama : Hamdiyah A  
TTL : Sumenep, 04 Februari 1990  
Alamat : Bakeong Guluk-Guluk Sumenep Madura  
e-mail : [diah\\_anggraeni51@yahoo.co.id](mailto:diah_anggraeni51@yahoo.co.id)  
Motto : Menjadi Orang Penting Itu Baik Tapi Lebih Penting  
Menjadi Orang Baik  
Pekerjaan : Mahasiswa

### Riwayat Pendidikan :

1. TK An-Nuqoyah, Guluk-Guluk, Sumenep, Madura
2. MI Miftahul Jannah, Guluk-Guluk, Sumenep, Madura
3. MTs Ainul-Falah, Guluk-Guluk, Sumenep, Madura
4. SMA As-Salam, Pakong, Pamekasan, Madura
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Umum Osis MTs Ainul-Falah
2. Ketua 2 Osis SMA As-Salam
3. Wakil ketua Umum Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan  
Penyiaran Islam
4. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
5. Gerakan Perempuan Progresif



# ing Tahun



SURVEI DATA INDRERA RIATMOKO, GRAFIK: ANDRI

kan pelanggaran-HAM se- tahun 2011, yaitu ma- masing 40 dan 22 kali. Se- nyanya ditempati bupati/wali (18 kali) dan gubernur se- ak 10 kali.

ari jajak pendapat ini ter- ap, kepolisian adalah insti- negara yang paling disoroti responden dalam penegak- HAM. Sebagian besar (59,9 n) responden menyatakan, isian belum menerapkan ap penghormatan terhadap ketika menjalankan tugas, ma menghadapi aksi war- embakan terhadap warga dalam aksi di Sape pada Desember lalu merupakan satu bukti pengabaian apa- adap HAM warga.

at militer atau TNI juga pat sorotan responden pelanggaran HAM. Da- ilaian, responden, inten- NI dalam melanggar daklah setinggi polisi se- ketika menilai aspek matan terhadap HAM, en memberikan apresi- lebih positif. Hampir bagian (49,2 persen) en menyatakan, TNI su-

dah menghormati HAM warga negara ketika menjalankan tu- gasnya.

Meski demikian, proporsi responden yang meragukan "ko- mitmen" TNI dalam menghorm- ati HAM cukup tinggi juga (41,0 persen). Keraguan ini bisa saja terjadi karena dalam catatan sejarah, institusi militer In- donesia ini pernah memiliki rek- am jejak (*track record*) yang buruk dalam penegakan HAM. Artinya, meskipun dalam jajak pendapat ini TNI memiliki repu- tasi yang bagus dalam pene- gakan HAM, potensi pelanggaran HAM dari institusi ini tetap saja tinggi.

Kendati negara dipandang se- bagai institusi pelanggar HAM tertinggi di negara ini, responden berkeyakinan negara juga merupakan institusi yang paling bisa diandalkan untuk menegakkan HAM. Hal ini ter- lihat dari tingginya kepercayaan responden terhadap birokrasi sebagai institusi atau agen ne- gara dalam memulihkan pene- gakan HAM.

Empat dari 10 responden (35,2 persen) menilai, birokrasi merupakan institusi negara yang paling berpengaruh dalam pe- negakan HAM. Tingginya apre- siasi responden terhadap biro- krasi ini mencerminkan bahwa birokrasi merupakan agen ne- gara yang paling strategis dalam menciptakan aturan main dan penegakan pelaksanaan HAM.

Semakin kuat komitmen bi- rokrasi terhadap HAM semakin bagus pula penegakan HAM. Se- balikinya, TNI/Polri adalah in- stitusi yang dianggap paling ke- cil pengaruhnya dalam penegak- an HAM. Institusi yang me- nangani masalah ketertiban ma- syarakat dan keamanan negara ini hanya dipercaya oleh 24,2 persen responden memiliki pe- ngaruh dalam penegakan HAM di negeri ini.

Apresiasi yang rendah ini merefleksikan citra aparat ke- amanan yang dinilai kurang ber- komitmen terhadap penegakan HAM. Agar catatan kelam tak terulang pada tahun 2012, perlu komitmen kuat dari pemerintah untuk memperhatikan ini.

(LITBANG KOMPAS)

## ALIRAN DI AGAMA Dialog untuk Mengatasi Salah Paham

JAKARTA, KOMPAS — Peng- urus Pusat Ikatan Jamaah Ah- lulbait Indonesia, yang merupa- kan wadah penganut mazhab Is- lam Syiah, meminta dialog ilmiah secara nasional antara pengikut Sunni dan Syiah di Indonesia. Dialog diperlukan agar pengikut Sunni yang mayoritas di In- donesia tidak salah paham mema- ndang aliran Syiah yang minoritas sehingga ke depan, Syiah tak lagi dianggap sebagai ajaran sesat.

Ketua Dewan Syuro Pengurus Pusat Ikatan Jamaah Ahlulbait Indonesia (Ijabi) Jalaluddin Rakhmat, Sabtu (31/12/2011), di Jakarta, mengatakan, masyarakat banyak yang salah paham dalam memandang aliran Syiah. Kesalahpahaman ini pula yang ke- rap dimanfaatkan orang untuk membela kepentingannya, sepe- rti terjadi dalam peristiwa Sam- pang, Madura. Dalam peristiwa pada 29 Desember 2011, warga Sunni membakar masjid, mad- rasah, dan rumah warga Syiah, yang adalah bagian dari Ijabi. Padahal, persoalan berawal dari perselisihan antara kakak ber- adik, yakni KH Tajul Muluk dan Roisul Hukama. Keduanya awal- nya adalah penganut Syiah. Ka- rena berselisih, Roisul pindah ke kelompok Sunni dan dengan ke- lompoknya menyerang kelom- pok Syiah yang dipimpin Tajul.

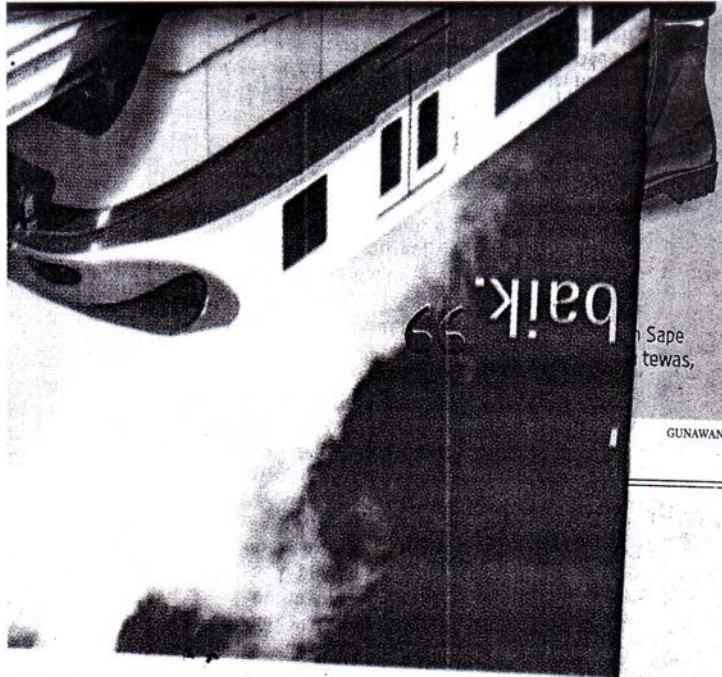
Menurut Jalaluddin, pendu- duk Indonesia yang mayoritas Sunni menganggap Syiah ber- beda dengan Islam pada umum- nya. Syiah disebutkan memiliki Al Quran yang berbeda, memiliki azan yang berbeda, dan mem- perbolehkan kawin kontrak.

Atas dasar inilah, dialog ilmiah secara nasional diperlukan agar masyarakat paham bahwa Syiah tidak berbeda dengan Islam yang dianut mayoritas rakyat In- donesia. Jika ada perbedaan, si- fatnya tidak fundamental.

Ketua Badan Pembelaan Hu- kum dan Hak Asasi Manusia Ijabi Maheswara Prabandono me- nambahkan, tanpa adanya dialog ilmiah nasional antara Sunni dan Syiah, perselisihan keduanya di tingkat akar rumput akan terus terjadi. Perselisihan tak terjadi di level atas. (FAJ)

**Klan Rantai**

- ARTIKEL MINN: 161,700
- SPONSOR: 115,500
- INFO & AKHIR PEKAN: 139,000
- KORPORAL & ADVERTORIAL: 99,000
- BANNER HAL I: 176,500
- REGULER SPREAD: 195,500
- DISPLAY HAL 5: 205,000
- DISPLAY HAL 3: 147,000
- DISPLAY: 105,000



yang dua tembakkan, olisian ma-  
 soal figur dan politik uang. "Ada ram parpol, melainkan semata  
 tor penarik pemilih bukan prog-  
 Saya, menurut Saroso, fak-  
 "bergema".  
 oleh suara pemilih dan kurang  
 ber 2010 tak banyak memper-  
 Pilkada Samarinda pada Okto-  
 independen yang maju dalam  
 menyebabkan sejumlah calon  
 pun Pilkada. Hal itu sekaligus  
 bil dalam pemilu nasional atau  
 pemilih pemilu yang relatif sta-  
 terlihat dari tingkat partisipasi

Petahana	PDI-P, Partai Demokrat, dan koalisi
Staff Ahli Gubernur Kalimantan	PKS, Partai Gerindra, dan koalisi
	Partai Demokrat, Partai Gerindra, dan koalisi
Sekretaris Daerah	PKS, Hanura, dan koalisi
Sekretaris Daerah	Partai Demokrat, PKS, dan koalisi
Petahana	Partai Demokrat, PKS, dan koalisi
Wakil Wali Kota S	Golkar, PPP, dan koalisi
Petahana	Golkar, PDI-P, dan koalisi
Pengusaha, Mant	Partai Golkar, Demokrat, dan koalisi

yang tak selalu membaik.  
 Joko-bahkan menjadi korban  
 pemutusan hubungan kerja  
 (PHK) dari perusahaan kayu se-  
 jak dua tahun lalu. "Menurut  
 perusahaan, mereka kehabisan  
 bahan baku kayu hutan sehing-  
 ga tak bisa lagi memproduksi," ka-  
 ta JoKo. Hingga kini, Joko  
 mengaku masih belum sepenuh-  
 nya memahami bagaimana bahan  
 baku sebuah perusahaan bisa  
 habis. "Mestinya dari awal  
 perusahaan dan pemerintah su-  
 dah tahu dan mengatur hal se-  
 macam ini sehingga rakyat kecil  
 tidak dikorbankan," kata Joko.  
 Tak terkecuali Siti dan Tham-  
 rin yang tak mampu memahami  
 bagaimana kekayaan Kaltim dari  
 ri cerita sesama mereka tentang  
 rekan yang semula hidup biasa  
 saja, tetapi mendadak kaya raya  
 setelah diketahui di bawah ta-  
 nah mereka ternyata terkan-  
 dung batubara murni dalam  
 jumlah besar. "Keluarga yang ta-  
 dinya rumah kayu (sebagai  
 ukuran kesederhanaan), tiba-ti-  
 ba punya uang satu miliar se-  
 telah tanahnya dibeli pengusaha

isu terkuat adalah kemampuan  
 tokoh masyarakat dan tokoh po-  
 litik merumuskan keberimbang-  
 an yang lebih mawadahi kebu-  
 tuhan etnis asli Kalimantan  
 yang dalam beberapa tahun ter-  
 akhir makin kuat terbentuk jadi  
 sebuah sensitivitas baru.  
 Abraham Ingan, Ketua Ormas  
 Gerakan Pemuda Asli Kaliman-  
 tan sekaligus Ketua Majelis  
 Rakyat Kalimantan Timur Ber-  
 satu, mengingatkan, makin ter-  
 asa ada kekecewaan di masya-  
 rakat akar rumput. Persoalan  
 yang dihadapi masyarakat asli  
 Kalimantan (Dayak, Kutai, Ban-  
 jar) diakuinya adalah lemahnya  
 konsolidasi organisasi di sam-  
 ping ketertinggalan kualitas  
 sumber daya manusia secara  
 umum. "Namun, keadilan tetap  
 harus diperhatikan karena ber-  
 potensi konflik dalam jangka  
 panjang,"katanya.  
 Menjadi persoalan juga karena  
 tak sesederhana mengako-  
 modasi kebutuhan warga suku  
 asli Kalimantan. Di tengah pe-  
 nguasaan birokrasi pemerintah-  
 an yang patronalistik dan cen-  
 derung bernuansa feodal, sulit

**KERUSUHAN SAMPANG**

**Komnas HAM Pantau Indikasi Pelanggaran**

SURABAYA, KOMPAS — Ko-  
 misi Nasional Hak Asasi Manusia  
 mulai turun untuk memantau  
 peristiwa pembakaran sejumlah  
 properti milik umat Syiah di Desa  
 Karang Gayam, Kecamatan Om-  
 ben, Kabupaten Sampang, Ma-  
 dura, Jawa Timur, Kamis  
 (29/12).  
 Komisioner Komnas HAM Bi-  
 dang Pemantauan dan Penye-  
 lidikan Kabul Supriyadhie me-  
 nuturkan, mereka antara lain  
 akan menemui pihak korban, Pe-  
 merintah Kabupaten Sampang,  
 Pemerintah Provinsi Jawa Ti-  
 mur, kepolisian, dan Majelis Ula-  
 ma Indonesia Sampang. "Peman-  
 tauan ini akan memakan waktu  
 3-4 hari," ujar Kabul saat ditemti  
 di Kantor Lembaga Bantuan Hu-  
 kum Surabaya, kemarin.  
 Sebelum pemantauan selesai  
 dilakukan, lanjut Kabul, pihak-  
 nya tidak bisa menyimpulkan  
 apakah ada pelanggaran HAM  
 dalam peristiwa tersebut. Nam-  
 un, peristiwa ini dinilai mirip  
 dengan kerusuhan antara kelom-  
 pok Sunni dan Syiah di Pasuruan  
 beberapa tahun silam. Peristiwa  
 konflik semacam itu terus ber-  
 lanjut karena pihak kepolisian  
 tidak melakukan proses hukum  
 terhadap semua pihak yang me-  
 lakukan kekerasan.

Secara terpisah, Koordinator  
 Komisi untuk Orang Hilang dan  
 Korban Tindak Kekerasan (Kon-  
 tras) Surabaya Andy Irfan  
 mengatakan, kasus ini menun-  
 jukkan pemerintah gagal melin-  
 dungi kelompok minoritas.  
 Menurut dia, ketidakseriusan  
 pemerintah melindungi kelom-  
 pok minoritas semakin jelas ter-  
 lihat dari cara Pemkab Sampang  
 menanganai sekitar 350 warga  
 Syiah yang diungsikan di Lapang-  
 an Tenis Indoor Gedung Olah-  
 raga Sampang. Warga dibiarkan  
 tidur di karpet tanpa selimut.  
 Warga harus bergantian meng-  
 gunakan dua unit fasilitas toilet.  
 Upaya memulihkan trauma  
 anak-anak dan balita dari peri-  
 istiwa itu juga belum terlihat.  
 Sebelumnya, Sekretaris Dae-  
 rah Sampang Hermanto S me-  
 nuturkan, warga akan berada di  
 lokasi pengungsian hingga polisi  
 menyatakan kondisi keamanan  
 di desa mereka sudah pulih. Se-  
 lama di pengungsian, warga men-  
 dapat selimut, makanan, minum-  
 an, dan fasilitas pemeriksaan ke-  
 sehatan. "Kami menyediakan apa  
 yang kami bisa. Kalaupun warga  
 merasa tidak betah, yang nama-  
 nya bukan di rumah sendiri, se-  
 mua orang pasti merasa begitu,"  
 ujarnya. (ARA)

NE  
I  
I

## KILAS POLITIK & HUKUM

### Istri Umar Patek Dihukum

Ruqayyah (31), istri tersangka kasus terorisme Umar Patek (41), divonis dua tahun tiga bulan penjara dalam persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Timur, Rabu (4/1). Ruqayyah binti Husein Luceho dinyatakan terbukti memalsukan identitas diri dalam pengurusan akta otentik untuk melarikan diri bersama suaminya ke mancanegara. Akta itu terdiri dari akta kelahiran, kartu tanda penduduk, dan kartu keluarga. Putusan itu dibacakan majelis hakim yang terdiri dari Suharjono (ketua) serta Tri Widodo dan Sukmayanti (anggota). Jaksa menuntutnya selama empat tahun penjara. Tamim Idrus, penasihat hukum Ruqayyah, dan jaksa Iwan Setiawan menyatakan pikir-pikir atas putusan itu. (BRO)

### Tidak Ada Konflik Warga

Ada pihak yang memancing di air keruh sehingga membuat perselisihan berubah menjadi kerusuhan dengan korban warga Syiah di Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur. Karena itu, pemerintah harus menindak tegas pelaku perusakan dan penjarahan. Hal ini dikatakan Ketua Dewan Syuro Ahlulbait Indonesia Umar Shahab dan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Said Aqil Siroj sesuai bertemu di Jakarta, Selasa (3/1). Diakui Umar, kendati ada perbedaan antara warga Muslim Syiah dan Sunni, sebenarnya tak ada konflik di antara warga. Meski ada ancaman kepada warga Syiah di Sampang, kesepakatan damai sudah dibuat beberapa kali sepanjang 2011. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia juga pernah memfasilitasi perdamaian itu. Said Aqil menandakan, tak ada persoalan antara umat Syiah dan Sunni. Perbedaan ini juga tidak pernah dipersalahkan sejak masa pendiri NU. Tak boleh ada kekerasan mengatasnamakan agama. (TNA)

### 66 Tahun Perpindahan Ibu Kota



Peringatan 66 tahun perpindahan ibu kota Negeri ke Yogyakarta, Rabu (4/1), diisi dengan Kirab Budaya oleh Sekretariat Bersama Keistimewaan DIY itu. Pada kesempatan itu, 66 tahun yang lalu, sekaligus meneguhkan sta

### SURAT PALSU MK

## Kasus Itu Hasil Pe

JAKARTA, KOMPAS — Kasus surat palsu Mahkamah Konstitusi terkait sengketa hasil Pemilu Legislatif 2009 di Daerah Pemilihan Sulawesi Selatan I adalah hasil persekongkolan dan bukan karena kecelakaan yang tidak disengaja. Kasus itu melibatkan tiga pihak, yaitu oknum di Mahkamah Konstitusi, Komisi Pemilihan Umum, dan pihak yang berkepentingan dengan surat tersebut.

Demikian disampaikan Malik Haramain, anggota Panitia Kerja (Panja) Mafia Pemilu Komisi II DPR, saat dihubungi dari Jakarta, Rabu (4/1). "Kira-kira demikian isi kesimpulan panja yang rencananya diumumkan di masa sidang III tahun 2011/2012 yang akan dibuka Senin minggu depan," kata politisi dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa ini.

Draf kesimpulan panja, lanjut Malik, sudah dibagikan kepada semua fraksi saat masa sidang II

tahun 2011/2012. Pada akhir masa sidang II, belum sempat membuat keputusan akhir.

"Perdebatan terkait perlu tidaknya nama-nama yang dalam kasus ini. Sejumlah nama penyebutnya juga yang sudah Malik.

Ia menanti dan rekomendasi sifat pelanggan kirimkan ke pemerintah yang salah administrasi serahkan ke

### Korban Ko

Terkait putusan Mahkamah Konstitusi Pusat, yang sudah hukum ma

ARTMENT STORE  
HARI





KOMPAS/WISNU WIDIANTORO

Kerugian material akibat kebakaran mencapai Rp 204,169 miliar. Tercatat 304 rumah terbakar, usaha umum dan perdagangan 154 unit, industri 12 unit, kendaraan 62 unit, dan lainnya 130 unit.

## Perlu Perhatian Serius

kepemilikan tanah di lokasi yang sering terbakar. Di tanah itu bisa didirikan rusun. Selain menyediakan peralatan kelistrikan yang standar bagi penghuni, rusun juga merampungkan berbagai persoalan, seperti ketersediaan air yang lebih baik dan lingkungan yang lebih hijau.

### Kepulauan Seribu

Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana DKI Jakarta Paimin Napitupulu mengatakan, kasus kebakaran itu terjadi di Jakarta Timur (177), Jakarta Barat (143), Jakarta Utara (127), Jakarta Selatan (126), dan Jakarta Pusat (89). "Di Kepulauan Seribu tidak ada kasus kebakaran," katanya.

Dari 662 kasus itu, 443 kasus di antaranya disebabkan oleh listrik, 66 kasus oleh kompor, 27 kasus oleh puntung rokok, dan lainnya 126 kasus. Jika dilihat waktunya, 206 kasus terjadi pada siang hari, 179 kasus pada malam

hari, 140 kasus pada pagi hari, dan 137 kasus selepas tengah malam atau dini hari.

Kebakaran menyebabkan 31 orang meninggal, 73 orang luka-luka, dan 12 petugas terluka. Selain itu, 4.615 keluarga atau 16.513 jiwa kehilangan tempat tinggal sehingga harus mengungsi.

Kerugian material akibat kebakaran mencapai Rp 204,169 miliar. Tercatat 304 rumah terbakar, usaha umum dan perdagangan 154 unit, industri 12 unit, kendaraan 62 unit, dan lainnya 130 unit.

Kebakaran kembali terjadi di RT 14.RW 06, Kelurahan Kartini, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat, Senin pukul 10.00. Api menghancurkan tujuh rumah warga.

"Api dari bangunan atas menyebar cepat karena angin bertup kencang. Beruntung petugas banyak sehingga kebakaran bisa segera dipadamkan," ujar Hedi, salah satu korban.

(BRO/GAL/ART/RTS)

# Hukum Berat Pelaku Kekerasan

## Intelijen Tak Optimal di Sampang

JAKARTA, KOMPAS — Aparat penegak hukum harus menegakkan hukum secara tegas dan adil dalam kasus kekerasan yang terjadi di Sampang, Madura, Jawa Timur. Pelaku perlu dihukum berat. Dengan cara ini, kekerasan tak mudah meletup lagi.

"Saya meminta jajaran penegak hukum, baik kepolisian, kejaksaan, termasuk Mahkamah Agung, untuk benar-benar menegakkan hukum secara tegas dan adil. Kalau tidak tegas dan adil, itu memancing hal serupa di masa depan," ujar Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Senin (27/8), dalam jumpa pers di Kantor Presiden, se usai rapat kabinet terbatas yang membahas kasus Sampang.

Kemarin sore Kepala Polri Jenderal (Pol) Timur Pradopo, Panglima TNI Laksamana Agus Suhartono, Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Letnan Jenderal Marciano Norman, dan Menteri Agama Suryadharma Ali mengunjungi lokasi kejadian.

Minggu pagi, warga kelompok Syiah di Desa Karang Gayam, Kecamatan Omben, Sampang, diserang massa. Dua warga tewas, 6 orang terluka, dan 205 orang mengungsi serta 37 rumah dibakar. Pembakaran di lokasi yang sama juga terjadi pada 29 Desember 2011.

Jika hukum ditegakkan dengan tegas dan adil, kata Presiden, seseorang yang melakukan kesalahan tentunya akan dihukum berat. Tidak mudah pula bagi pihak tertentu melanggar hukum.

Kasus kekerasan di Sampang sangat disesalkan. Negara seha-

rusnya melindungi segenap bangsa Indonesia, baik komunitas kecil maupun besar, bukan malah melakukan pembiaran.

"Salah satu tujuan bernegara tertera dalam pembukaan UUD 1945, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Semua warga negara wajib dilindungi negara. Jika kekerasan terus terjadi, Indonesia menuju negara gagal," kata Guru Besar Ilmu Politik FISIP Universitas Airlangga Ramlan Surbakti di Surabaya.

Ketua DPR Marzuki Alie juga mengatakan, penegak hukum harus bertindak tegas dan cepat memproses hukum orang-orang yang terlibat.

Pemimpin agama juga harus lebih intensif memberikan pemahaman kepada pengikutnya bahwa Islam tidak mengajarkan kekerasan.

Menurut intelektual muda Nahdlatul Ulama yang juga Di rektur Moderate Muslim Society Zuhairi Misrawi, penegakan hukum harus diutamakan, terlebih pelaku kekerasan terhadap komunitas Islam Syiah di lokasi yang sama Desember 2011 hanya divonis 3 bulan penjara. Ini tidak memberikan efek jera kepada pelaku kekerasan. "Apa pun alirannya, penganut Syiah adalah



(Bersambung ke hal 15 kol 4-7)

massa itu. Menurut dia, kinerja intelijen dan polisi di Papua lemah. Aparat dinilai gagal mengantisipasi situasi.

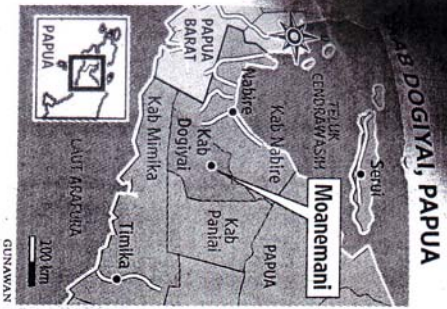
"Seharusnya, mereka mampu memberikan jaminan keamanan dan jaminan pelaksanaan putusan MK di lapangan," kata Ruben Magri.

La menilai tugas itu gagal dilaksanakan sehingga aset negara dibakar dan putusan MK terkantung-kantung. Pembakaran itu menurut dia, justru membuat situasi semakin keruh.

Wakil Kepala Polda Papua Brigjen (Pol) Paulus Waterpaui membenarkan adanya peristiwa itu. Aparat sudah berusaha menjaga dan mengantisipasi kemungkinan amuk massa itu. Namun, ia mengatakan, jumlah personel tidak memadai.

"Untuk itu kami akan mengirim satu peleton personel dari Nabire untuk membantu pengamanan," katanya.

KPU setempat menetapkan pasangan Natalis Deger-Esau Magay sebagai pemenang pilkada Nannum, MK menyatakan pasangan calon lain, Thomas T-g-Herman Auwe, sebagai pemenang. (OS)



- 1- nya, tetapi pihak pemerintahan tidak mau," kata Osea Pelega.
- 2- Awalnya, massa merusak dan kemudian membakar kantor Bupati Dogiyai tersebut.
- 3- Koordinator aksi, Eliklaus Pigai, mengatakan, aksi perlawanan itu sudah berlangsung selama dua minggu. Mereka menuntut MK memberikan penjelasan atas pu-

## udaraan Warga Warung Tegel

- 1- itu keponakan saya sendiri. Mereka harus dihargai," kata Slamet (39), pewarteg lain di Desa Sidapura. Ia berbicara dengan kompas sambil membersihkan mobil Toyota Kijang Innova warna abu-abu terbaru di depan garasi rumahnya.
- 2- Hasil bekerja di warteg juga dipelihara Samir (22), warga Desa Sidapura. Ia pulang kampung untuk merayakan Idul Fitri dengan mengendarai sepeda motor Honda Tiger terbaru.
- 3- "Ini hasil kerja saya di warteg milk paman. Setiap bulan saya menabung sehingga akhirnya keinginan saya memiliki sepeda motor tercapai," ujar Samir bekerja di warteg di daerah Bendungan Hillr. Jakarta Pusat

luarganya di desa tidak miskin lagi. Begitu sedikit berhasil, mereka akan mengangkat saudaranya. Semakin berhasil, semakin banyak tetangga di desanya yang bisa diangkat dan dihidupi.

Semanagt persaudaraan juga menetes sampai ke desa. Tidak hanya dalam bentuk kiriman dana setiap bulan atau sumbangan jika ada kegiatan di desa, tetapi juga untuk menjaga sentra pangan. Saat banyak pihak meresahkan hilangnya lahan sawah yang subur, yang beralih fungsi, kondisi itu tidak dihadapi warga Desa Sidapura, Sidokaton, dan Krandon.

Lokasi desa "sentra" pewarteg itu hanya 1,5 kilometer dari Kota Tegel sehingga banyak la-

sempit yang menyerukan kebebasan dan hadap kebalkan dan keadaan publik itu terpengalihan berbasis kesukuan dan keagamaan. Tanpa disadari, diskriminasi manusia.

Empat Pilar Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan

## Hukum Berat Pelaku Kekerasan

(Sumbungan dari halaman 1)

warga negara Indonesia yang harus dilindungi oleh negara," ujar-nya.

Aksi kekerasan di Sampang menunjukkan negara gagal melindungi warga. Kekerasan ber-

Pancasila dan Negara Kesatuan RI yang menjunjung tinggi ke-aneekaragaman dan keberlekakan Hal itu mengemuka dalam jumpa pers Aliansi Solidaritas Kasus Sampang di Kantor Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta, Senin.

Aliansi itu terdiri dari sejumlah lembaga swadaya masyarakat, seperti Elsam, Human Rights Working Group, Asian Muslim Action Network Indonesia, Kontras, Komisi Nasional Perempuan, Settan Tugus Perlindungan Anak, Setara Institute, LBH Jakarta, dan YLBH Universitas.

Di Mabes Polri, Dewan Pengurus Pusat Ahluabtal Indonesia meminta Polri menindak tegas kelompok orang yang melakukan kekerasan di Sampang. "Kami datang untuk minta polisi menan-

kap pelaku kriminalitas," kata Sekretaris Jenderal DPP Ahluabtal

Nur Kholis mengingatkan, pada kasus pertama 29 Desember 2011, Komnas HAM meminta se-

mu pihak memperkuat dialog dan toleransi sekaligus memper-

hatikan potensi konflik Sunni-Syiah. Namun, sebagian besar re-

komendasi itu belum dilaksana-

jadi dalam suasana gegap gempita sosialisasi

Empat Pilar Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan

## Selasan 28 August 2012

Ahmad Hidayat.

Secara terpisah, Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Said Agil Siradi, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsudin, dan Wakil Ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Nur

Kholis menyerukan agar pemerintah segera meninjau ke-

amanan dan memberikan jaminan perlindungan kepada kelon-

Said Agil Siradi menegaskan, PBNU mengancam aksi kekerasan atas nama apa pun. Kekerasan bahkan sampai membunuh me-

Din Syamsuddin pun menilai, kekerasan di Sampang merupakan kasus multidimensi yang di-

hadir untuk mengantisipasi dan mencari jalan keluar secara

tuntas. Kelemahan negara men-

Nur Kholis mengingatkan, pada kasus pertama 29 Desember

2011, Komnas HAM meminta se-

mu pihak memperkuat dialog dan toleransi sekaligus memper-

hatikan potensi konflik Sunni-Syiah. Namun, sebagian besar re-

komendasi itu belum dilaksana-

kebahagian.

Pemikir Kebangsaan dan Kenegaraan

## YUDI LATIF

ke-

Pengasth Pondok Pesantren Tebuireng Jombang KH Sala-

huddin Wahid mengatakan, in-

telijen harus lebih teliti dan peka terhadap potensi letupan sosial.

Presiden Yudhoyono menilai, kasus di Sampang bisa terjadi karena intelijen lokal, meliputi intelijen kepolisian dan teritorial TNI, belum bekerja optimal. "Ka-

hal intelijen bekerja benar dan baik, akan lebih bisa diantisipasi, didekeksi kegiatan yang ada di wilayah itu," tuturnya.

Diungkapkan, konflik di Sampang pernah terjadi sehingga jajaran pemerintah daerah pun seharusnya dapat melakukan

antisipasi dengan lebih baik dan respons yang dilakukan ber-

sifat tidak mendadak serta ter-

Presiden mengakui, persoalan yang melatibelakangi konflik Sampang cukup kompleks. "Di

satu sisi berkaitan dengan keyakinan, tetapi di sisi lain, merupakan konflik internal keluarga yang akhirnya bertautan. Karena masing-masing punya pengkut,

terjadilah insiden atau aksi ke-

kerasan yang kita sesalkan itu," ujar Yudhoyono.

Mengenai kinerja intelijen yang harus diperbaiki, Kepala BIN Marciano Norman meng-

akui, "Kami harus melakukan evaluasi. Intelijen yang baik se-

harusnya mempunyai kemampuan mendeteksi secara dini hal-hal yang akan timbul. Memang kami harus memperbaikinya."

Menurut Timor Pradopo, saat ini sudah dirangkap tujuh ter-

sangka, termasuk penggeraknya yang bernisial R. "Masih ada target tiga orang lagi" katanya. Pemerintah mengakui, selama ini kurang intensif mendorong upaya dialog antarkelompok di Sampang sehingga kekerasan ter-

terjadi dalam suasana gegap gempita sosialisasi

Empat Pilar Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan

## YUDI LATIF

ke-

Pengasth Pondok Pesantren Tebuireng Jombang KH Sala-

huddin Wahid mengatakan, in-

telijen harus lebih teliti dan peka terhadap potensi letupan sosial.

Presiden Yudhoyono menilai, kasus di Sampang bisa terjadi karena intelijen lokal, meliputi intelijen kepolisian dan teritorial TNI, belum bekerja optimal. "Ka-

hal intelijen bekerja benar dan baik, akan lebih bisa diantisipasi, didekeksi kegiatan yang ada di wilayah itu," tuturnya.

Diungkapkan, konflik di Sampang pernah terjadi sehingga jajaran pemerintah daerah pun seharusnya dapat melakukan

antisipasi dengan lebih baik dan respons yang dilakukan ber-

sifat tidak mendadak serta ter-

Presiden mengakui, persoalan yang melatibelakangi konflik Sampang cukup kompleks. "Di

satu sisi berkaitan dengan keyakinan, tetapi di sisi lain, merupakan konflik internal keluarga yang akhirnya bertautan. Karena masing-masing punya pengkut,

terjadilah insiden atau aksi ke-

kerasan yang kita sesalkan itu," ujar Yudhoyono.

Mengenai kinerja intelijen yang harus diperbaiki, Kepala BIN Marciano Norman meng-

akui, "Kami harus melakukan evaluasi. Intelijen yang baik se-

harusnya mempunyai kemampuan mendeteksi secara dini hal-hal yang akan timbul. Memang kami harus memperbaikinya."

Menurut Timor Pradopo, saat ini sudah dirangkap tujuh ter-

## Terapkan Manajemen Baru Mudik

(Sumbungan dari halaman 1)

kepada Presiden. "Kami belum mendapat laporan itu. Kita me-

ngetahui bahwa kuantitas ken-

danaan yang sudah bertambah, tetapi belum dikaji bagaimana korelasinya dengan tingginya angka korban kecelakaan selama masa Lebaran," ujarnya.

Sumbang pikiran untuk mene-

packng. Kalau disubsidi, ya, pem-

uduk pasti mau, tetapi jika ha-

rus bayar Rp 250000 seperti

dulu, ya, berat," kata Jonan.

Apabila dihitung, kebutuhan dana untuk mengangkut 800000

sepeda motor itu "hanya" Rp 30

milhar. "Kalau tahun depan ber-

hasil, tahun berikutnya kapasitas

## Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

Kecepatan Baru Mudik

RABU

29 AGUSTUS 2012

KOMPAS

AMANAT HATI NURANI RA

## KEKERASAN DI SAMPANG

## Selamatkan Mereka yang Terancam

JAKARTA, KOMPAS — Kekerasan yang dialami kelompok Syiah di Desa Karang Gayam, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur, sebenarnya tidak akan meluas apabila diredam sejak awal. Namun, nasi sudah menjadi bubur. Kini yang harus dilakukan adalah penegakan hukum secara tegas. "Sekarang ini selamatkan orang-orang yang terancam. Tidak boleh ada pengadilan oleh rakyat untuk rakyat. Itu biadab," ujar Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD, Selasa (28/8).

Hingga kemarin, 235 warga mengungsi ke gedung Lapangan Tennis Indoor Sampang. Sebanyak 38 orang mulai terserang penyakit, umumnya berupa gangguan pernapasan dan diare, karena diduga stres dan kurangnya fasilitas di tempat pengungsian. "Mereka sudah lebih dari satu hari di pengungsian, punya beban pikiran, dan kondisi fisik juga lemah," kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang Firman Pria Abadi. Pengungsi yang sakit mendapat perawatan di posko kesehatan.

Sejak terjadi kekerasan pada Minggu lalu, ratusan warga terpaksa mengungsi. Selasa siang ada 235 pengungsi, terdiri dari 61 pria, 64 perempuan, 86 anak-anak, dan 24 anak balita. Jumlah pengungsi dapat terus bertambah karena ada warga yang belum dievakuasi dari tempat kejadian, yakni di Desa Karang Gayam.



Lihat Video Terkait "Konflik Sampang" di [vod.kompas.com/konflik/sampang](http://vod.kompas.com/konflik/sampang)

BACA JUGA HAL 2

Di dalam gedung tenis itu, para pengungsi tidur beralaskan karpet. Bantuan berupa selimut dan kasur baru diberikan Selasa siang. Sejak menghuni tempat itu Minggu ma-

lam lalu, banyak pengungsi kedinginan pada malam hari.

Seorang pengungsi, Ikli (40), mengatakan anaknya, Ali Zaenal Abidin (3), mengalami diare. "Sejak penyerangan itu, anak saya sering tidak mau makan. Kalau tidur juga kedinginan. Tetapi sekarang sudah membaik setelah diberi obat," katanya.

Koordinator Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras) Jawa Timur Andy Irfan Junaidi, selaku pendamping pengungsi, menambahkan, anak-anak pengungsi juga butuh sekolah. "Sebenarnya mulai minggu ini mereka sudah masuk sekolah. Ada 60 anak usia SD dan SMP," katanya.

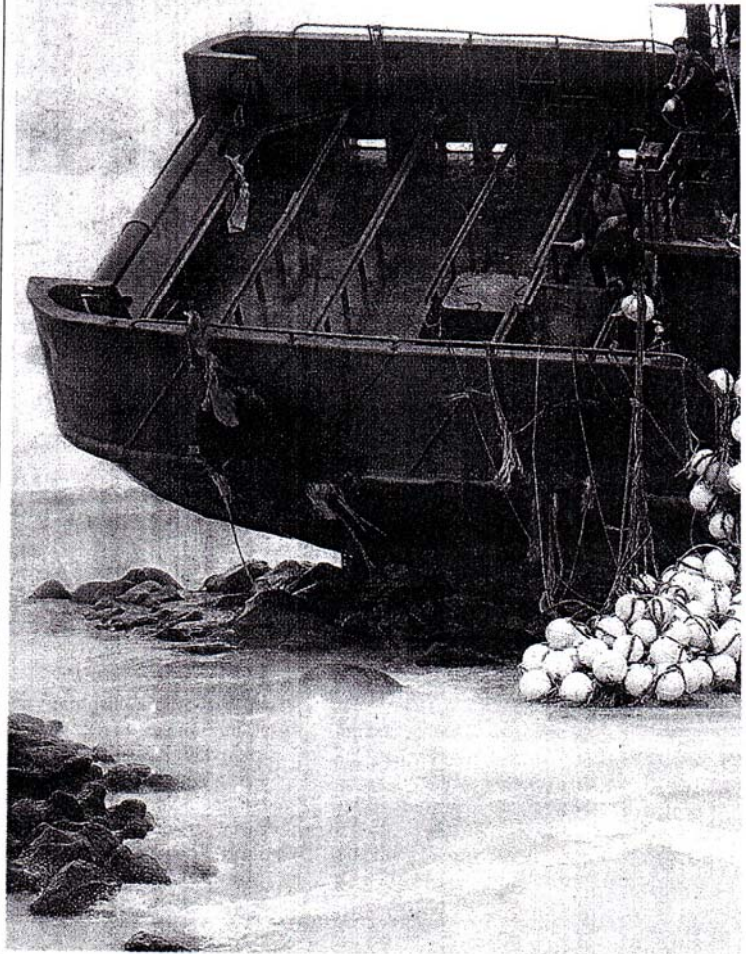
Menurut Mahfud, konflik di Sampang sebenarnya tak akan meluas apabila diredam sejak awal. Semua warga diminta tidak bertindak sewenang-wenang terhadap golongan minoritas. "Yang paling cocok itu saling toleran," katanya.

Apalagi, menurut Ketua Umum Forum Keadilan dan Hak Asasi Umat Beragama (Forkagama) Jawa Tengah KH Arifin Husein alias Gus Nuril, yang juga Pengasuh Pondok Pesantren Soko Tunggal di Sendanguwu, Tembalang, Semarang, setiap kasus penganiayaan terhadap umat beragama, sekecil apa pun, merupakan kegagalan negara dalam melindungi warganya. Presiden tidak masuk akal kalau hanya menyatakan kasus di Sampang hanya kelemahan intelijen tanpa bertindak mencopot pejabat instansinya yang disebut lemah itu.

Hal itu disampaikan Gus Nuril setelah mendengar kronologi kekerasan di Sampang yang disampaikan Ketua Umum Dewan Pimpinan Wilayah Ahlulbait Indonesia Jawa Tengah Ahmad Mujahid.

Menurut Gus Nuril, keberagaman umat menjadi kunci ketahanan NKRI. Negara harus melindungi, tidak melakukan pembiaran atas penganiayaan dan perusakan umat beragama lain, lebih lagi kaum minoritas. (DEN/ANA/WHO/ETA)

## Penjaga Pantai Selamatkan Nelayan



Seorang nelayan China diselamatkan oleh penjaga pantai Korea Selatan (tidal disertai angin kencang dan hujan lebat melanda Korea Selatan menyebabkan pe menabrak karang di pantai selatan.

## Komnas HAM Terancam Buk

Komisioner Diminta Kembalikan Barang

Tanggung jawab perusahaan terhadap penghormatan, perlindungan, dan pemulihan HAM di Papua  
Rekomendasi/keterangan: Pemulihan hak-hak dan

Universalisme dalam jaminan kesehatan  
Rekomendasi/keterangan: Pengadaan program perlindungan sosial universal yang menasar seluruh penduduk berdasarkan asas kewargaan ("citizenship").

JAKAF  
Komisi  
Asasi N  
amat di  
Orde B:

layanan  
berlangganan  
**021-2567 6000**  
hotline@kompas.com



www.twitter.com/haiankompas  
www.twitter.com/kompasreaking

HAL **4**

HAL **11**

**OMPAS100**

**1,3436%**

3	916,93
904,61	

28 29/8



ode 2007-2012, hingga ada komisioner baru. Tanpa perppu perpanjang masa jabatan, akan ada kekosongan di Komnas HAM dan itu merupakan peringatan terhadap amarah konstitusi," kata Wakil Ketua MPR Lukman Hakim Saifuddin, Rabu (29/8), di Jakarta.

nyerahkan 30 nama calon komisioner komisi itu untuk periode 2012-2017 kepada DPR. Namun, DPR memasuki reses pada 14 Juli 2012 dan baru kembali bersidang 16 Agustus 2012. Setelah itu, DPR cuti Idul Fitri dan baru kembali aktif pada 27 Agustus.

yang tidak disesuaikan dengan agenda kerja DPR. Akibatnya, DPR belum memproses nama-nama tersebut. Wakil Ketua Komnas HAM Nurkholis mengakui, komisinya kurang memperhatikan dinamika di DPR ketika mengajukan 30 nama calon komisioner

• Masa jabatan kepengoan Komnas HAM selama 5 tahun dan setelah berakhir dapat diangkat kembali hanya untuk satu kali masa jabatan.  
• Yang dapat diangkat menjadi anggota Komnas HAM adalah warga negara Indonesia yang:  
- Memiliki pengalaman dalam upaya menunjukkan dan melindungi orang atau kelompok yang dilanggar hak asasi manusianya.  
- Berpengalaman sebagai hakim, jaksa, polisi, pengacara, atau penguatan profesi hukum lainnya.  
- Berpengalaman di bidang legislatif, eksekutif, dan lembaga tinggi negara.  
- Mempunyai tokoh agama, tokoh masyarakat, anggota lembaga swadaya masyarakat, dan kalangan perguruan tinggi.

HSR/TAH

**KONFLIK SOSIAL**

**Selesaikan Kasus Kekerasan di Sampang secara Konstruktif**

JAKARTA, KOMPAS — Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta menteri dan pejabat terkait untuk mendorong penyelesaian kasus Sampang secara konstruktif dan menyeluruh. Pemerintah, lewat Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, aktif mengupayakan diskusi dengan kedua pihak yang bertikai.

"Diskusi mendalam di antara kedua pihak ini dimaksudkan agar ditemukan solusi yang sungguh berakar," ujar Juru Bicara Kepresidenan Julian Aldrin Pa-

sia, Rabu (29/8), di Kompleks Istana Presiden, Jakarta. Presiden, menurut dia, meminta agar solusi itu dipastikan dijalankan. Jika ada komitmen yang dilanggar, perlu dibuat sanksi tegas. Pemerintah memang diminta serius mendalami akar masalah dan semua faktor yang menyebabkan kekerasan terhadap kelompok Syiah di Sampang. Madura, Jawa Timur. Jangan dibiarkan sebagai pertikaian keluarga karena justru menutupi masalah sesungguhnya. Harapan itu disampaikan ahli

teologi Islam sekaligus Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Zainun Kamil dan peneliti senior The Wahid Institute, Achmad Suaeby secara terpisah. Menurut Zainun Kamil, kekerasan itu sulit diselesaikan sebagai pertikaian keluarga semata karena penyerangan menggunakan simbol-simbol agama. Sebelumnya ada fatwa sebagian ulama yang menetapkan Syiah sebagai ajaran sesat. Pertama itu juga melibatkan massa dan mobilisasi yang cukup se-

rempak. Ada juga gejala bernamnya beberapa kepentingan politik, termasuk lokal. "Jangan sepelekan kasus itu hanya sebagai konflik keluarga karena bisa mengakibatkan masalah yang sesungguhnya. Kita harus jujur dan terbuka melihat kasus itu secara lebih utuh," lanjutnya.

"Dengan menyadari kasus ini sebagai pertikaian keluarga, pemerintah seperti hendak menggelak tanggung jawab dan mereduksi masalah. Perintah hendak menatkan lemahnya penegakan hukum dan perlindungan kepada kelompok minoritas," kata Achmad Suaeby. Kelompok Syiah harus dibalikkan ke kampung asalnya dengan jaminan keamanan dan ganti kerugian. Itu tanggung jawab pemerintah yang telah lalai dalam menjamin perlindungan kepada warga negara. Perlu juga upaya mediasi dan rekonsiliasi untuk jangka menengah. Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga menegaskan tidak akan

**SUMBER DAYA ALAM**

**Demam Emas di Tengah Taman Nasional**

Lubang-lubang galian menghunjam lereng terjal di hulu Sungai Tonom, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Deru mesin mengusir riuh sawa dan menghilangkan kesan sebuah taman nasional yang mestinya terjaga.

kan terbuka. Diameter tiap lubang sekitar 1-1,5 meter dengan kedalaman mulai dari 50-200 meter. Beberapa mesin penyedot tua bergelimpangan. Gubuk-gubuk reyot memancarkan asapnya murung. Itulah gambaran lokasi penambangan emas di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNW).

peda motor untuk mencapai lokasi penambangan emas ini. Tak hanya menerabas hutan, sepeda motor juga beberapa kali harus menerabas arus sungai. Sungai Tonom itulah yang menjadi jalan raya bagi para petambang emas di hulu sungai. Setiap hari, jalur itu di-

lewati para petambang emas untuk memasok bahan bakar dan makanan. Sungai itu juga menjadi jalur penambangan merkuri.

**Keluar lubang**  
Awalnya tak terlihat tanda-tanda petambang. Namun, begitulah Ronny berteriak dalam



BACA JUGA  
HAL 14

(Bersambung ke hal 15 kol 5-7)

pernyataan pelanggaran PLTLV masa lalu dan sengketa lahan," kata Nurkholis.

Ia melanjutkan, saat ini komisi teritorial HAM menunggui putusan pemerintah. "Kami akan tetap bekerja sampai 30 Agustus, kami berharap keanggotaan di Komisi ini jangan sampai kosong," ujar Nurkholis.

Terkait nasib Komnas HAM, Presiden Yudhoyono memang sedang proses pemilihan anggota Komnas HAM yang sedang berlangsung di DPR sepenuhnya merupakan domain lembaga legislatif. Presiden pun mengkonfirmasi apa yang sedang ditangani DPR. "Ekskutive menghormati prosedur yang berlangsung di lembaga legislatif," kata Juru Bicara Keprésidenan Julian Aldrin

dan atau usulan yang masuk kepada Presiden terkait penyelesaian yang diinginkan untuk menegakkan Komnas HAM tidak vakum.

Perlu diperpanjang

Di tengah situasi Komnas HAM yang genting ini bagaimana Presiden Yudhoyono dipaparkan upaya memperpanjang masa jabatan komisiner Komnas HAM periode 2007-2012. Menurut Ketua Komnas HAM Idrhal Kristian, pemerintah perlu memprioritaskan proses administrasi, seleksi, serta uji kelayakan dan kepatutan untuk memilih anggota baru Komnas HAM.

Terkait berakhirnya masa kerja komisi itu, pimpinan Komnas HAM dan pimpinan DPR sepakat

itu van... Komisi baru yang dibentuk akan menggantikan komisi lama yang habis masa kerjanya.

Redam situasi panas

Solidaritas untuk Anti-Keke-Rasan pada Jamaah Syiah Sam-pang (SAKJSS) meminta tokoh-tokoh agama dan masyarakat setempat meredakan situasi panas dan menciptakan perdamaian, bukan justru menyebar kebenci-an.

Selesaikan Kasus Keke-Rasan di Sampang secara Konstruktif

(Sambungan dari halaman 1)

menyelesaikan kasus keke-Rasan di Sampang dengan cara mere-lo-kasi para pengungsi. Solusi yang perlu dicari adalah mendamaikan kedua kelompok sehingga ke-de-pan dapat hidup berdampingan di tempat yang sama.

Kiswanto (35), pengungsi dari Desa Karang Gayam, Kecamatan Omben, misalnya, mengaku be-kerja sebagai buruh lahan tem-bakan dan memiliki empat sapi. Saat keke-Rasan berlangsung Minggu (26/8), Kiswanto hendak memanen tembakau.

"Saya ingin tetap tinggal di sini karena dapat uang di sini, tetapi kami juga masih takut," kata Kis-wanto. Sejak kasus keke-Rasan di Sampang pertama kali terjadi pa-da Desember 2011 hingga pecah kasus keke-Rasan kedua pada Minggu lalu, Kiswanto mengaku sering mendapat ancaman.

Jumlah pengungsi tercatat 235 orang. Mereka menggunakan gedung Lapangan Tennis Indoor Sampang. Namun, pengungsi mengeluhkan minimnya fasilitas. "Terkait dengan hal itu, kata Soekarwo, jibahnya sudah me-minta izin Menteri Dalam Negeri untuk mengambil dana dari ang-garan bencana daerah sebesar Rp

700 juta. Dana ini untuk me-nyediakan kebutuhan harian pa-ra pengungsi selama 14 hari. Pre-siden pun, menurut Julian, me-minta agar penyelesaian kem-a-nusiaan bagi pengungsi menda-pat perhatian besar.

Dampak negatif

Di Desa Torant, Kecamatan Dumoga Timur, sekitar 40 ki-lometer dari hulu Sungai To-nom, demam emas telah me-munculkan konflik berdarah. Sani Le-la (40), seorang petambang, mengatakan, jumlah petambang di Torant sekitar 7000 orang. Ini belum termasuk 300 ojek sepeda motor dan 70 ojek mobil yang mengantarkan karung ber-sis hasil galian ke rumah tromol atau tempat pemisahan emas dari tanah atau batu.

Demam emas

Pemabangan di hulu Sungai Tonom itu hanya salah satu dari ratusan lokasi tambang emas di Sulawesi Utara dan Gorontalo. Belakangan, emas juga ditemu-kan di sejumlah kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra), seperti Bombana, Ko-laka, Kolaka Utara, Konawe, dan Konawe Selatan. Sejak deposit emas ditemukan tahun 2008 di Sungai Tahi Ie dan Wububang-ka, Bombana, ribuan warga be-rebut menambang di Sultra.

Sulawesi memang pulau yang memiliki cebakan emas. "Teru-tama di kawasan lengan utara Sulawesi yang berada di jalur busur vulkanik Pasifik," kata U-l-va Ria Irfan, dosen Fakultas Teknik Geologi, Universitas Ha-sanuddin, Makassar. Selain membawa bencana le-tusan gunung api, aktivitas vul-kanik juga membawa berkah berupa potensi panas bumi dan

KOMPAS Staf Redaksi: Bambang Sukartono, Taufik Miharja, S. J. Oedjar, Chris Pudiastuti, Pieter P. Gero, Sri Fritsria Martisasi, M. Supriyadi, Myrna Ratna M., Johnny T. Gunardi, Sri Hartati Sembadi, Banu Astoro, Mohamad Subhan, Try Harijono, P. Tri Agung Kristanto, Yusef Haranto, Eric Redana, Maura Hartunggis, Haradi Saepul, Simon Sando, Yesayah Oktavianus, Julian Simbonga, Agnes Arisatniti, Agus Herawan, Fandi Yuniarti, Ibrahimyah Bahman, Frans Sartono, Ely Rosita, Arka Yuliani, Anton Satriyo, R. A. Gunawan Drieda, Kenedi Nurhan, Pitu Rajar Akron, Satrio, Satrio, Yonita Arifa, Ida Setyowati, Nasrudin Nara, A. Maryoto, James Eudes Wawa, Nasru Alam Aziz, Iman Pribadiyoko, Adi Prihantoro, Danu Kusuro, Sirta Dharmaasranta, Bahari Fitriani, Gofir Atjaya, Mawardi, Iwan Hulawan, Budiharto Sambay, Muliawan Karim, Yuni Ikawati, Rene L. Paltidjandjane, Biglitta Isoworo Laksmi, AM Suberhah Soelastri, Ratih P. Suciastono, Pipili Nugraha, Albin Ramley, Subarto, Salomo Simunghalit, C. Windsor A. I., Rakayan Sokarajaputra, Eddi Hiday, Alfithiawan, Wani Setiawan, Yulia



## KEKERASAN DI SAMPANG

*Jumat*  
31 Agustus 2012

# Belum Ada Solusi Tangani Pengungsi

SAMPANG, KOMPAS — Jumlah pengungsi kasus kekerasan di Sampang, Madura, Jawa Timur, Kamis (30/8), terus bertambah, mencapai 278 orang. Namun, sampai kini belum ada solusi konkret untuk menangani nasib pengungsi itu selanjutnya.

"Kami datang untuk menyerap data di lapangan dahulu," kata Ketua Komisi III DPR (bidang hukum) Gede Pasek Suardika saat meninjau lokasi kejadian dan pengungsi di Sampang, Kamis. Rombongan Komisi III DPR didampingi Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur Inspektur Jenderal Hadiatmoko.

Menurut Pasek, Dewan ingin merekonstruksi kejadian itu sehingga tidak muncul spekulasi yang dapat memperkeruh situasi. Ada dua versi penyebab kekerasan, yaitu persoalan keluarga dan perbedaan aliran agama.

Pasek menambahkan, belum ada kepastian untuk mengembalikan pengungsi ke desa asalnya atau merelokasinya. Namun, Gubernur Jatim Soekarwo mengatakan tidak akan merelokasi warga yang memiliki kehidupan di kampung halamannya itu.

Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kamis, Menteri Agama Suryadharma Ali mengakui, yang perlu diperhatikan kini terkait konflik di Sampang adalah pengungsi. Fasilitas bagi pengungsi harus tercukupi. Setelah itu, pengungsi itu bisa dikembalikan ke kampung halamannya atau ke tempat lain yang mereka pilih.

Namun, Koordinator Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras) Jatim Andy Irfan menyayangkan ketidakjelasan nasib pengungsi. "Sudah empat hari sejak kasus kekerasan itu terjadi, tetapi skema penanganan pengungsi belum ada," ujarnya. Sejak Minggu malam, pengungsi tidur di lapangan tenis milik Pemerintah Kabupaten Sampang, dengan dialasi karpet. Sebagian dari mereka pun mulai terserang gangguan pernapasan dan diare. Tak banyak yang bisa dilakukan pengungsi.

### Seorang tersangka

Hadiatmoko menambahkan, polisi masih memeriksa seorang tersangka dalam kasus itu, yaitu R. Polisi belum memberikan keterangan mengenai penyebab awal kejadian itu. Polisi, Kamis, menyalisir Desa Bluuran di Kecamatan Karangpenang dan Desa Karang Gayam di Kecamatan Omben untuk mencari warga Sjiah yang belum dievakuasi.

Di Bandung, Jawa Barat, Kepala Polri Jenderal (Pol) Timur Pradopo memastikan baru satu tersangka yang ditetapkan polisi terkait kekerasan di Sampang, yakni R.

Wakil Presiden Boediono saat bertemu warga Indonesia di Teheran, Iran, Rabu malam, mengakui, penyatuan Indonesia sebagai satu bangsa masih mengalami persoalan terkait gesekan sosial di masyarakat. Penyelesaian gesekan sosial itu bergantung pada ketegasan negara, kematangan masyarakat, dan kemampuan aparat keamanan. (DEN/ELD/WER/ETA/IAM/FER/WHY)

www.kompas.com

KOMPAS



layanan  
berlangganan

021-2567 6000

hotline@kompas.com

## Kelebihan Kapasitas



Penumpang KM Lambelu menempati sejumlah sudut kapal, termasuk sekoci, (29/8). Jumlah penumpang yang hendak ke Ternate tersebut mencapai 10.941 orang.

# Komisioner Ba

## Presiden Perpanjang Masa Jabatan Kor

BANDUNG, KOMPAS — Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah menandatangani keputusan presiden yang memperpanjang masa jabatan komisioner Komnas HAM pada Rabu (29/8) malam.

Perpanjangan berlaku hingga komisioner definitif terpilih. Komisi III DPR menjadwalkan pemilihan komisioner selesai akhir September 2012.

Prosesnya berlangsung di DPR, tetapi belum selesai. Padahal, batas waktunya hari ini (Kamis). Agar tidak terjadi kevakuman atas permintaan DPR, kami

diperkirakan baru rampung bulan depan.

Ada 30 nama calon komisioner yang diserahkan kepada DPR pada 11 Juni 2012 (bukan 11 Juli 2012). Namun, pada 11 Juli

PER.

1993-

Dasar hu  
Keppres  
Banyak  
lembaga  
belum in  
negara.  
Di sisi  
masyar  
Komnas  
ke DPR,  
mengad  
mereka.

Sumber: Litbang

Jumlah

Sumber: Kompas



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

# SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Hamdiyah A.  
Tempat & Tgl. Lahir : Sumenap, 04 Februari 1990  
NIM / Fakultas : 09210084 / Dy


Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 95 ( A ).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua,

  
Dr. H. Mardjoto Idris, MA.  
NIP. 19590105 198703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

## SERTIFIKAT

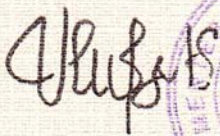
Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2012

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-27 tahun akademik 2012/2013, Menyatakan :

Nama : HAMDIAH A  
NIM : 09210084  
Fakultas : DAKWAH  
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2012/2013 di **Madura Chanel** dengan nilai **A**  
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

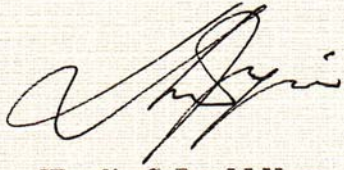
Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

  
Dra. Evi Septiani T.H., M.Si  
NIP. 196409231992032001



Yogyakarta, 25 April 2013

Ketua Panitia pelaksana

  
Khadiq S.Ag. M.Hum.  
NIP. 197001251999031001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax ( 0274 )  
552230 Yogyakarta 55281

## SURAT KETERANGAN

Nomor : UIN.02/DD.III/PP.00.9/691/2011

Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Hamdiyah A  
N I M : 09210084  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar –benar mahasiswa Fakultas Dakwah Tahun Akademik 2009/2010.

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagai pengganti sertifikat Sospem.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan harap menjadi maklum.

Yogyakarta, 04 Mei 2011

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bid. Kemahasiswaan

  
**Drs. Mukhammad Sahlan, M. Si**  
NIP. 19680501 1999303 1 006

  
LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Hamdiyah A

NIM : 09210084

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tempat tanggal lahir : Sumenep, 4 Februari 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

**SANGAT BAIK**

Ketua

Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP: 19730108 199803 1 010



## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	6.6
Tajwid	6.5
Kefasihan	6.4
Kelancaran	7
Imla'	7.6
Total	34.1
Rata-rata	6.82

Keterangan:

- 9,00 - 10 : Sempurna
- 8,00 - 8,99 : Sangat Baik
- 7,00 - 7,99 : Baik
- 6,00 - 6,90 : Cukup
- 5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0320.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Hamdiyah A**  
Date of Birth : **February 4, 1990**  
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 19, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>36</b>
Reading Comprehension	<b>43</b>
<b>Total Score</b>	<b>413</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 26, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0318.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Hamdiah A

تاريخ الميلاد : ٤ فبراير ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ ابريل ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

٣٦	فهم المسموع
٣٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٣٠٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ ابريل ٢٠١٣

المدير  
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١٠٠١





# SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/21.54/2010

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

**HAMDİYAH A**

dengan hasil

**SANGAT MEMUASKAN**



**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 1 Juli 2010  
Kepala PKSI

  
Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003